

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,  
DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP PERATAAN  
LABA PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE  
TAHUN 2006-2010**



**SKRIPSI**

**Karya Tulis sebagai salah satu syarat  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi  
Jurusan Manajemen**

**Disusun Oleh:**

**ORCHIDIA SETA MOSLEM**

**NIM: 1M.08.1292**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI**

**BANK BPD JATENG**

**SEMARANG**

**2012**

## HALAMAN PERSETUJUAN

### **UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2006-2010**

Disusun oleh :

ORCHIDIA SETA MOSLEM

1M.08.1292

Disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi

STIE Bank BPD Jateng

Semarang,

Oktober 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

Taofik Hidayat, SE, Msi

NIDN.0610057201

Himawan Arif S, Spd, SE, Msi

NIDN. 0617117602

## HALAMAN PENGESAHAN

# UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2006-2010

Disusun oleh :

ORCHIDIA SETA MOSLEM

1M.08.1292

Dinyatakan diterima dan disetujui oleh Tim Penguji Skripsi STIE Bank BPD  
Jateng pada tanggal : Oktober 2012

TIM PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Pandji Anoraga, SE, MM  
NIDN . 0610126202
2. Setyo Pantawis, SE, MM  
NIDN . 0615096701
3. Taofik Hidayat, SE, Msi  
NIDN . 0610057201

.....

.....

.....

MENGESAHKAN

Ketua STIE Bank BPD Jateng

Dr. H. Djoko Sudantoko, S. Sos, MM

NIDN : 0607084501

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur kepemilikan terhadap perataan laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2006-2010. Faktor-faktor yang diuji adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur kepemilikan. Indeks Eckel digunakan untuk menentukan perataan laba

Penelitian ini menggunakan 17 perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010 sebagai sampel. Pengujian hipotesis menggunakan model analisis regresi logistik untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur kepemilikan terhadap perataan laba. Hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba. Struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci : ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur kepemilikan, leverage, perataan laba.

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of firm size, profitability, and ownership structure toward of income smoothing in Food and Beverages companies on the Indonesia Stock Exchange. The factors examined are firm size, profitability, ownership structure. Index Eckel used to determine the income smoothing practice.*

*This study is using 17 Food and Beverages companies in Indonesia Stock Exchange, within a period 2006-2010. The examination of hypothesis using logistic regression analysis to examine the influence of firm size, profitability, ownership structure toward income smoothing. The result of this study indicate that company size and profitability have significant effect to income smoothing. Whereas ownership structure don't have significant effect to income smoothing on the Food and Beverages companies on the Indonesia Stock Exchange.*

*Keyword : firm size, profitability, ownership structure, leverage, income smoothing.*

STIE BPD Jember 19

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini adalah saya,

Nama : Orchidia Seta Moslem

Kelas : 1M.08.1292

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul

“UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2006-2010 ”

telah saya susun dengan sebenar-benarnya dengan memperhatikan kaidah akademik dan menjunjung tinggi hak atas karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi maupun unsur kecurangan lainnya pada skripsi yang telah saya buat tersebut, maka saya bersedia mempertanggungjawabkannya dan saya siap menerima segala konsekuensi yang ditimbulkannya termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab.

Semarang, Oktober 2012

Orchidia Seta Moslem

## PERSEMBAHAN

Karya Tulis ini saya persembahkan untuk :

**Karya Tulis saya persembahkan untuk :**

- ♥ Papaku yang terhebat dan Mamaku yang tercinta untuk doa, semangat dan kasih sayang yang mengalir tiada henti serta memberi semua yang saya butuhkan.
- ♥ Adik-adiku tersayang Saka dan Adzan.
- ♥ Pak'e dan Buk'e untuk cinta, kasih, dan doa.
- ♥ Simbah untuk doanya dan cinta kasih
- ♥ Denia Ardiawan untuk semangatnya, waktu, cinta kasih dan doanya.
- ♥ Kakak2ku sayang untuk cinta, kasih, dan doa
- ♥ Semua teman dan sahabatku Susi Hendarti, Diah Pratiwi, Desi Saesari, Inyas, Retno Mangesti dan Siti Qoriah yang telah memberi arti dalam hidupku, membuat hidupku lebih berwarna
- ♥ Grup management finance'08 "you are everthing"
- ♥ Anak Kost jaya Baru yang memberikan suara yang tak kalah ramainya.
- ♥ almamaterku

## MOTTO

**“Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang Maha Mengajar dengan Qalam. Dialah yang mengajar manusia segala yang belum diketahui”**

**(Q.S Al'Alaq 1-5)**

**Keunggulan dan kerja keras tidak mengenal garis keturunan, gelar, mata pencaharian atau jenjang pendidikan. Siapa saja yang memiliki semangat tinggi, jiwa yang selalu ingin tahu. Dan tingkat kesabaran yang baik. Dia akan masuk ke dalam tingkatan orang-orang yang tinggi.**

**(dr.Aidh Al-Qarni.la Tahzan)**

**Raihlah duniamu, dengan catatan yang bijak**

**(Rien Alamsyah)**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi dengan judul **PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PADA PERIODE 2006-2010.** ” disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata satu (S1) pada STIE BANK BPD JATENG.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penyusunannya tidak lepas dari doa, bimbingan serta dukungan baik materiil maupun moril dari berbagai pihak sehingga terciptalah karya ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas segala bimbingan, pengarahan, petunjuk dan dorongan yang telah diberikan yaitu kepada:

1. Bapak Dr. H. Djoko Sudantoko, S.Sos, MM selaku ketua STIE Bank BPD JATENG
2. Bapak Drs Herry Prasetya, MM selaku Ketua Jurusan Manajemen STIE Bank BPD Jateng.
3. Bapak Taofik Hidayat SE, Msi selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan penuh perhatian sehingga skripsi ini dapat diselesaikan
4. Bapak Himawan Arif Sutanto Spd, SE, Msi selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan penuh perhatian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Selaku dosen penguji I yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan akhir skripsi ini

6. Selaku dosen penguji II yang telah memberikan bimbingan dalam penusunan akhir skripsi ini
7. Bapak Rudi Suryo Kristanto SPsi, Msi Selaku dosen wali yang selama ini telah memberikan banyak arah dan bimbingan dari awal sebagai mahasiswa baru samapai penulis dapat menyelesaikan studi.
8. Bapak dan Ibu dosen pengajar STIE Bank BPD JATENG yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama ini
9. Seluruh staf perpustakaan STIE Bank BPD JATENG, atas segala bantuan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik
10. Papa dan Mama yang selalu memanjatkan doa kepada Allah SWT, memberikan dorongan, semangat serta memberikan segala fasilitas yang dibutuhkan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.
11. Kakak-kakaku, adik-adikku, dan Pak'e, Buk'e dan simbah yang tidak secara langsung telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dan lulus S1

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan peneliti dimasa dating. Semoga segala dukungan serta doa yang tulus dari seluruh pihak yang telah membantu mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, Oktober 2012

Penulis

Orchidia Seta Moslem

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK .....	iv
ABSTRACT.....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Pembatasan Masalah.....	7
1.3. Perumusan Masalah .....	7
1.4. Tujuan Penelitian .....	8
1.5. Manfaat Penelitian .....	8
1.5.1. Manfaat Teoritis .....	8
1.5.2. Manfaat Praktis.....	8
1.6. Kerangka Penelitian.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Teori Keagenan.....	10

2.2. Teori Akuntansi Positif .....	12
2.3. Manajemen Laba .....	13
2.4. Perataan Laba.....	16
2.4.1 Motivasi Perataan.....	18
2.4.2 Dimensi Perataan Laba .....	20
2.5. Ukuran Perusahaan .....	21
2.6. Profitabilitas.....	23
2.7. Struktur Kepemilikan.....	25
2.7.1 Struktur Kepemilikan Manajerial .....	25
2.7.2 Struktur Kepemilikan Publik .....	26
2.8. Leverage.....	27
2.9. Pengembangan Hipotesis.....	30
2.9.1. Hubungan Antara Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba .....	30
2.9.2. Hubungan Antara Profitabilitas terhadap Perataan Laba .....	30
2.9.3. Hubungan Antara Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Perataan laba.....	31
2.9.4. Hubungan Antara Struktur kepemilikan Publik terhadap Perataan laba .....	31
2.9.5. Hubungan Antara <i>Leverage</i> terhadap Perataan laba ....	32
2.10. Model Penelitian .....	33

### BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Definisi Konsep .....	34
3.2. Definisi Operasional .....	35
3.3. Populasi dan Sampel.....	38
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	39
3.5. Metode Analisis Data.....	40
3.5.1. Analisis Kuantitatif .....	40
3.5.2. Analisis Deskriptif .....	40
3.5.3. Analisis Regresi Logistik.....	40

3.5.4. Uji Kelayakan Model ( <i>Goodness Of Fit</i> ).....	41
3.5.5. Pengujian Hipotesis.....	43

#### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	45
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian .....	55
4.2.1 Analisis Deskriptif.....	55
4.2.2 Regresi Logistik .....	57
4.2.3 Uji Kelayakan Model .....	58
4.2.4 Pengujian Hipotesis.....	64

#### BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan.....	67
5.2. Keterbatasan.....	68
5.3. Saran.....	68
5.4. Implikasi Manajerial .....	69

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN

#### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Sampel Perusahaan.....	4
Tabel 4.1 : Kriteria Pengambilan Sampel .....	47
Tabel 4.2 : Daftar Perusahaan Sampel .....	48
Tabel 4.3 : Daftar Sampel Perusahaan .....	55
Tabel 4.4 : Analisis Deskripsi Seluruh Sampel.....	58
Tabel 4.5 : Likelihood Iteration History, Block 0.....	61
Tabel 4.6 : Likelihood Iteration History, Block 1 .....	61
Tabel 4.7 : Likelihood Model Summary .....	62
Tabel 4.8 : Uji Hosmer and Lemeshow's .....	63
Tabel 4.9 : Tabel Klasifikasi .....	64
Tabel 4.10 : Pengujian Hipotesis .....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Kerangka Penelitian.....	10
Gambar 2.1 : Model Penelitian.....	35

STIE BPD Jateng

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Tabel Sampel Perusahaan

Lampiran 2 : Tabel Daftar Indeks Eckel

Lampiran 3 : Tabel Daftar Sampel Perusahaan

Lampiran 4 : Tabel Data Sekunder

Lampiran 5 : Output SPSS

STIE BPD Jateng

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Ketatnya persaingan dalam usaha atau bisnis yang mengglobal menjadi pemicu yang kuat bagi manajemen perusahaan untuk menampilkan performa terbaik bagi perusahaan yang dikelolanya, karena baik buruknya performa perusahaan akan berdampak terhadap nilai pasar dan juga mempengaruhi minat investor untuk menanam atau menariknya investasinya dari sebuah perusahaan. Akhirnya, hal ini mempengaruhi ketersediaan dan besarnya dana yang dimanfaatkan perusahaan beserta tinggi rendahnya *Cost of Capital* (COC) yang ditanggungnya.

Selain bertanggung jawab untuk menampilkan performa terbaik perusahaan, manajemen juga bertanggung jawab untuk menyediakan laporan keuangan bagi semua pihak internal dan eksternal perusahaan. *Income statement* yang memuat informasi laba tersebut menjadi salah satu parameter penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengatur kinerja manajemen yang sesuai (Widyaningdyah dalam Zurkainaini,2007). Bahwa informasi laba merupakan perhatian utama untuk menafsir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Disamping itu informasi laba juga dapat digunakan oleh pemilik maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam membantu memprediksi *earning power* perusahaan dimasa yang akan datang. Adanya kecenderungan untuk lebih memperhatikan kondisi laba perusahaan ini, telah disadari oleh pihak manajemen, khususnya menyangkut kinerjanya yang diukur atas dasar informasi tersebut, telah mendorong terjadinya penyimpangan perilaku (*dysfunctional behaviour*) yang merupakan bentuk keinginan dari mempertahankan usaha dan nilai perusahaan.

Fleksibilitas itulah yang terkadang dimanfaatkan oleh manajemen untuk melakukan pengelolaan laba (*earnings management*). (Scott dalam Aji dan Mita,2010), terdapat 2 tujuan manajemen perusahaan untuk menambah tingkat transparansi laba dalam mengkomunikasikan hal yang bersifat informasi internal perusahaan, dalam hal ini pengelolaan laba yang dilakukan bersifat efisien. Sedangkan yang kedua adalah manajemen perusahaan berusaha untuk memaksimalkan keuntungan bagi diri sendiri, dalam hal ini pengelolaan laba bersifat oportunistik. Praktek pengelolaan laba yang bersifat oportunistik inilah yang membuat investor salah dalam mengambil keputusan investasinya. Pengelolaan laba oportunistik, tidak lepas dari sebuah konsep teori keagenan (*agency theory*) yaitu ketika semua pihak memiliki dorongan untuk mendahulukan kepentingannya sendiri-sendiri sehingga timbul adanya konflik antara principal dengan agen. Penelitian ini berfokus pada praktek pengelolaan laba yang bersifat oportunistik. Teknik-teknik pengelolaan laba yang oportunistik seringkali melibatkan adanya teknik perataan laba (*income smoothing*) Salah satu tindakan ini adalah praktik perataan laba (*income smothing*) yang pada dasarnya merupakan tindakan yang dinilai bertentangan dengan tujuan perusahaan. Dalam penelitian ini perataan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor ukuran perusahaan, profitabilitas, dan stuktur kepemilikan .

faktor yang mempengaruhi manajemen adalah melakukan pratik perataan laba, diantaranya adalah faktor ukuran perusahaan Menurut (Moses dalam Siregar ,2008) perusahaan dengan size yang besar memiliki insentif melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan yang kecil, karena perusahaan yang memiliki aktiva dalam jumlah yang besar akan lebih diperhatikan oleh publik dan investor. Dalam fluktuasi laba yang besar dapat menarik perhatian masyarakat. Oleh karena itu perusahaan besar untuk menghindari resiko kenaikan laba yang fluktuasi maka cenderung untuk melakukan perataan laba. Dalam fluktuasi laba yang besar dapat menunjukkan resiko yang besar dalam investasi dan juga mempengaruhi kepercayaan para investor.

Profitabilitas merupakan tujuan yang dicapai oleh perusahaan adalah laba dalam hubungannya penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas

merupakan patokan untuk investor dalam menilai sehatnya perusahaan tersebut. Dan dapat mempengaruhi untuk menjual dan membeli saham di perusahaan tersebut. Profitabilitas juga sering sekali digunakan untuk kreditor untuk memutuskan pinjaman mereka kepada perusahaan tersebut. Menurut (Ashari dalam Siregar, 2008) menyimpulkan bahwa perusahaan yang profitabilitasnya rendah cenderung lebih besar untuk melakukan perataan laba.

Faktor ukuran perusahaan dan profitabilitas selain variabel tersebut, ada variabel sebagai faktor terjadinya praktik perataan laba adalah struktur kepemilikan. Didalam strukturnya seperti kepemilikan manajerial dalam perusahaan memberikan insentif bagi manajemen untuk melakukan perataan laba. Menurut Brochet dan Gildao dalam Aji dan Mitha (2010), manajemen yang memiliki saham perusahaan memiliki informasi lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan pemegang saham non institusi lainnya, dengan demikian memiliki kesempatan untuk melakukan perataan laba untuk meminimalisir volatilitas labanya untuk meningkatkan kinerja saham perusahaan. Sedangkan struktur kepemilikan publik tersebut jika tindakan perataan laba efisien maka semakin tinggi kepemilikan publik semakin kecil tindakan perataan laba menurut Mauliydina dalam Herni dan Susanto (2008).

Selain faktor Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur kepemilikan. Variabel yang diperkirakan mempunyai potensi terjadinya praktik perataan laba adalah *leverage*. Menurut Sartono (2001:257), *leverage* adalah penggunaan *assets* dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (*beban tetap*) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial. *Leverage* operasi dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada *assets* dan sumber dananya, dengan demikian akan meningkatkan keuntungan saham. Sebaliknya *leverage* juga meningkatkan variabelitas (resiko) keuntungan, karena jika perusahaan ternyata mendapatkan keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya maka penggunaan *leverage* akan menurunkan keuntungan pemegang saham.

Peneliti menggunakan variabel kontrol dengan tujuan untuk memperkecil *error term*. selain itu apabila *leverage* tidak dimasukkan sebagai variabel kontrol, berarti tingkat *leverage* masing-masing perusahaan adalah sama, sedangkan kenyataan tingkat *leverage* masing-masing perusahaan berbeda.

Diadakannya pra survai pada perusahaan yang melakukan perataan laba pada sampel *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2006-2010 terdapat 17 perusahaan. Dalam penelitian ini bahwa ada beberapa perusahaan untuk di jadikan pra survai pada 2 perusahaan yaitu PT. Indofood Tbk dan PT. Ultrajaya Milk Tbk

**Tabel 1.1**  
**Sampel Perusahaan**

Tahun	PT. Indofood Sukses Tbk		PT. Ultrajaya Milk Tbk	
	Perata Laba	Non Perata Laba	Perata Laba	Non Perata Laba
2006		✓		✓
2007	✓		✓	
2008	✓			✓
2009	✓			✓
2010	✓			✓

Dari hasil penelitian pra survai bahwa perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur pada tahun 2006, sedangkan perusahaan yang melakukan praktik perataan laba pada tahun 2007, 2008, 2009, 2010. Perusahaan PT. Ultrajaya Milk melakukan praktik perataan laba pada tahun 2007 sedangkan tidak melakukan perataan laba pada tahun 2006, 2008, 2009, 2010.

Berdasarkan hasil penelitian perlu melakukan penelitian kembali dan melakukan perluasan penelitian untuk menghasilkan bukti empiris, karena hasil

yang diperoleh dari peneliti terdahulu antara peneliti satu dengan peneliti yang lain masih beranekaragam, meskipun variabel-variabel indenpenden yang dilakukan sama. Terdapat perbedaaan hasil dari penelitian sebelumnya yang disebabkan karena jumlah sampel yang digunakan berbeda ataupun tahun peneelitian yang berbeda, dimana terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.

Ukuran perusahaan merupakan faktor penjelas dalam menjelaskan kemungkinan perusahaan menjadi perata laba. Terdapat dua argumen yang mendasari, yaitu: (1) perusahaan besar memiliki aturan yang luas untuk mengatur pengeluarannya (misal, *Resource and Development*) dan pos yang jarang terjadi, dan (2) perusahaan besar kemungkinan besar memiliki pendapatan dan laba yang disinkronisasikan. menurut Moses dalam Siregar (2008) perusahaan dengan size yang besar mempunyai insentif yang besar untuk melakukan perataan laba dibanding perusahaan kecil, karena perusahaan yang memiliki aktiva dalam jumlah besar akan diperhatikan oleh publik dan pemerintah. Dalam penelitian Siregar (2008) dan Wahidhatul dan Astuti (2006) menunjukkan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba, sedangkan yang dilakukan penelitian Herrni dan Sutanto (2008) berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen (Sartono, 2001:130). Archibald dan Ashari dalam Siregar (2008) menyimpulkan bahwa perusahaan yang tingkat profitabilitasnya rendah mempunyai kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba. Hubungan profitabilitas terhadap perataan laba bahwa penelitian Siregar (2008) dan Herni dan Sutanto (2008) menunjukkan bahwa berhasil membuktikan signifikan dalam tindakan perataan laba. Sedangkan Wahidatul dan Astuti (2006) menyatakan bahwa hubungan profitabilitas terhadap praktik perataan laba tersebut tidak signifikan terhadap perataan laba.

Struktur kepemilikan yang didalamnya strukturnya terdapat kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik tersebut mempunyai pengaruh kesempatan untuk melakukan perataan laba. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aji dan Mita (2010) bahwa tidak berpengaruh positif terhadap perataan laba sedangkan Herni dan Susanto (2008) terhadap struktur kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Bahwa salah satu pendorong munculnya perilaku perataan laba adalah *leverage*. Perusahaan dengan *leverage* operasi yang rendah cenderung melakukan praktik perataan laba. *Leverage* operasi terjadi ketika perusahaan menggunakan aktiva yang menimbulkan biaya tetap. Semakin besar biaya tetap suatu perusahaan maka semakin tinggi pula resiko usaha yang dihadapi perusahaan. Hal ini mengakibatkan perusahaan laba sebelum bunga dan pajak dengan presentase yang lebih besar terhadap presentase unit terjual. Perusahaan semacam ini mempunyai *leverage* operasi yang tinggi dan juga sebaliknya. Pada umumnya investor tidak mengambil resiko yang tinggi. Hal ini mendorong manajer untuk melakukan perataan laba. Siregar (2008) menyimpulkan tidak signifikan terhadap perataan laba.

Dari hasil penelitian-penelitian terdahulu menggunakan objek populasi berupa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI), alasan yang dipilihnya perusahaan *Food and Beverages* sebagai Objek penelitian dikarenakan perusahaan sektor ini lebih stabil dan tidak berpengaruh oleh musim ataupun perubahan kondisi perekonomian (misalnya Inflasi). Walaupun terjadi krisis ekonomi, kelancaran produksi industri *Food and Beverages* masih terjamin karena kondisi apapun konsumen tetap membutuhkan produk makanan dan minuman sebagai dasar (Sari,2010). Sehingga perusahaan *Food and Beverages* memiliki persaingan bisnis yang kuat dalam dunia kerja dan dapat menjamin usaha dimasa depan. Adanya alasan dipilih tahun 2006-2010 dikarenakan tahun tersebut yang datanya update adalah tahun mulai dari 2006-2010.

Berdasarkan diatas maka judul dalam penelitian ini adalah:

**“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2006-2010”.**

### **1.2 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah adalah pernyataan yang tepat dan ringkasan mengenai pertanyaan atau persoalan yang diselediki (Sekaran, 2006:242)

Agar tidak terjadi pembahasan masalah yang terlalu meluas dan agar terwujud penelitian yang lebih terfokus maka penulis mengadakan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Variabel Dependen Perataan Laba (*Income Smoothing*).
2. Variabel Independen Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Kepemilikan.
3. Variabel Kontrol Leverage.
4. Objek penelitian *Food And Beverages*.
5. Periode Observasi Tahun 2006 sampai dengan tahun 2010.
6. Waktu Penelitian periode Desember tahun 2006 sampai dengan 2010.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Hasil penelitian perlu melakukan penelitian kembali dan melakukan perluasan penelitian untuk menghasilkan bukti empiris, karena hasil yang diperoleh dari peneliti terdahulu antara peneliti satu dengan peneliti yang lain masih beranekaragam, meskipun variabel-variabel independen yang dilakukan sama.

Berdasarkan masalah tersebut maka pertanyaan penelitian ini adalah :

- 1) Apakah ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap tindakan praktek perataan laba pada perusahaan *Food and Beverages* di BEI 2006-2010 ?
- 2) Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap tindakan praktek perataan laba pada perusahaan *Food and Beverges* di BEI 2006-2010 ?
- 3) Apakah sruktur kepemilikan berpengaruh terhadap praktek perataan laba pada perusahaan *Food and Beverages* di BEI 2006-2010?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur kepemilikan terhadap perataan laba pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode observasi penelitian yaitu antara tahun 2006 sampai dengan 2010.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dalam penulisan penelitian ini ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh anantara lain sebagai berikut :

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

1. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan ekonomi khususnya pada kajian manajemen keuangan.
2. Dari hasil penelitian ini diharapkan perusahaan meningkatkan kinerjanya dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

###### **1. Bagi Pemerintah**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan masukan informasi yang dapat digunakan sebagai acuan dalam mengambil keputusan untuk menentukan kebijakan-kebijakan ekonomi yang berkaitan terhadap kinerja perusahaan Food and Beverages.

###### **2. Bagi Civitas Akademik**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermangfaat khususnya bagi civitas akademia STIE Bank BPD Jateng dalam mewujudkan visi STIE Bank BPD Jateng menjadi lembaga pendidkan tigggi ekonomi yang terdepan dan unggul dalam pengembangan ilmu penelitian dan teknologi guna menuju pendidikan dan penagjaran yang bermutu ditompang oleh riset, sehingga terjadi sistem pembelajaran yang seimbang anantara teori dan praktek. Lulusan STIE Bank BPD Jateng akan memiliki wawasan ilmu pengetahuan yang secara komprehensif, yang mampu memberikan kontribusi nyata dalam bidang keahliannya bagi

pembangunan serta menjadi manusia riset yang mengabdikan kepakarannya bagi pembangunan.

### 3. Bagi Penulis

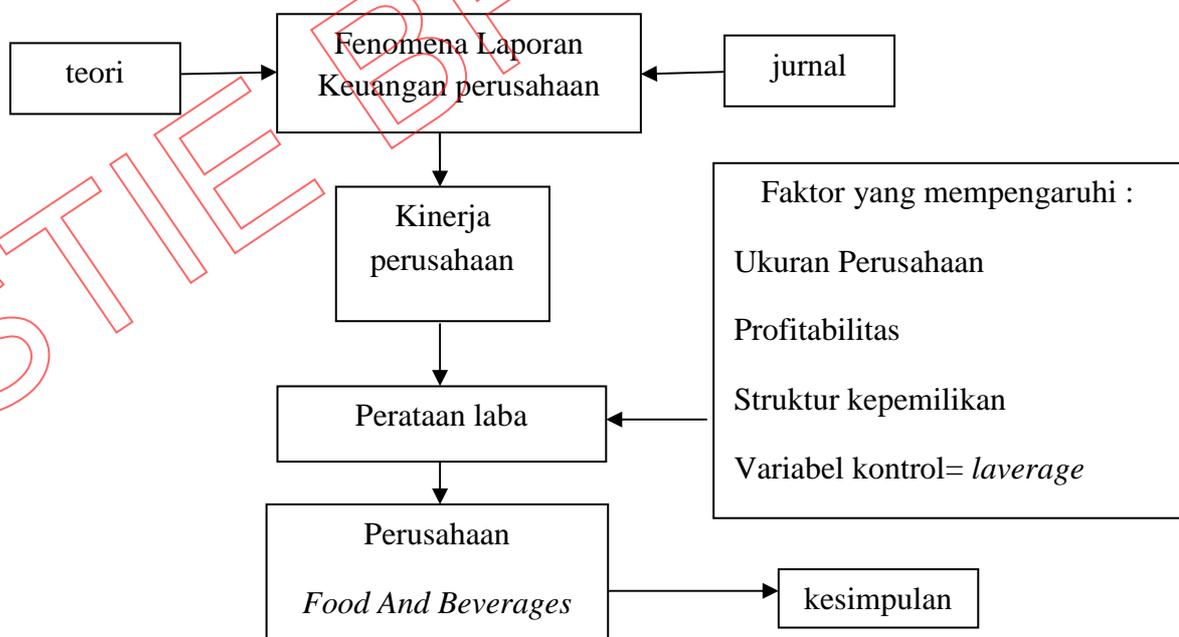
Dengan penelitian ini diharapkan dapat berguna meningkatkan dan menambah wawasan penulis, terutama yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan dalam mengambil keputusan investasi.

### 4. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat memberikan manfaat dalam mempelajari tingkat kinerja keuangan perusahaan. Serta diharapkan dapat dijadikan bahan kajian bagi pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penilaian terhadap laporan kinerja keuangan perusahaan.

## 1.6 Kerangka Penelitian

Gambar 1.1 Kerangka Penelitian



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Teori Keagenan

Dua paradigma memberikan karakteristik pada paradigma agensi : suatu paradigma analitis atau *principal* yang intinya bersifat matematis, dan suatu paradigma agensi positif yang intinya bersifat empiris.

Awal dari paradigma agensi- analitis mengacu pada contoh yang disajikan dalam makalah seminar *Coase* dimana ia pertama kali disebut hakikat perusahaan dan hubungan antara *principal* dan agen. *Coase* memberikan penekanan pada kontrak sukarela yang muncul antara berbagai pihak organisasi sebagai penyelesaian yang efisien terhadap berbagai konflik kepentingan. Paradigma agensi-analitis kemudian mengalami perubahan dengan memandang perusahaan sebagai “*nexus* (penghubung) kontrak” dengan pernyataan yang dikeluarkan oleh Jensen dan Meckling bahwa perusahaan adalah “cerita fiksi legal yang berfungsi sebagai *nexus* (penghubung) dari serangkaian hubungan kontrak antara individu. E. Fama memperluas pandangan “*nexus* kontrak” ini menjadi mencakup pasar modal dan pasar untuk tindakan manajerial.

Hubungan agensi dikatakan telah terjadi ketika kontrak antara seorang (atau lebih), seorang *principal*, dan orang lainnya, seorang agen, untuk memberikan jasa demi kepentingan prinsipal termasuk melibatkan adanya pemberian delegasi kekuasaan pengambilan keputusan kepada agen. Baik *principal* maupun *agency* diasumsikan untuk memotivasi hanya oleh kepentingan dirinya sendiri yaitu memaksimalkan kegunaan subjektif mereka, dan juga untuk menyadari kepentingan bersama mereka. (Belkaoui,2012:185-186)

(Eisenhardt dalam Permatasari, 2010), menggunakan tiga asumsi sifat dasar manusia guna menjelaskan tentang teori agensi yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya

pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*). Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut manajer sebagai manusia kemungkinan besar akan bertindak berdasarkan sifat *opportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya.

Menurut (Jensen dan Meckling.1976, dalam Permatasari, 2008), adanya masalah keagenan memunculkan biaya agensi yang terdiri dari:

1. *The monitoring expenditure by the principle*, yaitu biaya pengawasan yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk mengawasi perilaku dari agen dalam mengelola perusahaan.
2. *The bounding expenditure by the agent (bounding cost)*, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh agen untuk menjamin bahwa agen tidak bertindak yang merugikan prinsipal.
3. *The Residual Loss*, yaitu penurunan tingkat utilitas prinsipal maupun agen karena adanya hubungan agensi.

Konflik antara manajer dan pemegang saham atau yang sering disebut dengan masalah keagenan dapat diminimumkan dengan suatu mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan-kepentingan tersebut sehingga timbul biaya keagenan (*agency cost*). Ada beberapa alternatif untuk mengurangi *agency cost*, diantaranya adanya kepemilikan saham oleh institusional dan kepemilikan saham oleh manajemen (Haruman dalam Permatasari, 2010).

Asimetri informasi (*information assimetry*) merupakan kondisi dimana ada ketidakseimbangan pada informasi yang diperoleh antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi (*preparer*) dengan pihak pemegang saham dan *stakeholder* sebagai pengguna informasi (*user*). Menurut (Scott dalam Ujiyantho,2006), terdapat dua macam asimetri informasi yaitu :

1. *Adverse selection*, yaitu bahwa para manajer serta orang-orang dalam lainnya biasanya mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan investor pihak luar. Dan fakta yang mungkin

dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pemegang saham tersebut tidak disampaikan informasinya kepada pemegang saham.

2. *Moral hazard*, yaitu bahwa kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun pemberi pinjaman. Sehingga manajer dapat melakukan tindakan diluar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak dilakukan.

Terjadinya asimetri informasi memungkinkan adanya konflik yang akan timbul antara *agent* dengan *principal* yang saling memanfaatkan pihak lain untuk kepentingan sendiri. Terdapat tiga asumsi sifat dasar manusia yaitu manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), manusia selalu menghindari resiko (*risk adverse*).

Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut menyebabkan bahwa informasi yang dihasilkan manusia untuk manusia lain selalu dipertanyakan reliabilitasnya dan dapat dipercaya tidaknya informasi yang disampaikan (Eisenhardt dalam Ujiyantho, 2006).

## **2.2 Teori akuntansi Positif**

(Watts dan Zimmerman dalam Aji dan Mita, 2010) menjelaskan tiga hipotesa yang diaplikasikan untuk melakukan prediksi dalam teori akuntansi positif mengenai motivasi manajemen melakukan pengelolaan laba. Tiga hipotesa yang dijelaskannya adalah sebagai berikut:

1. Hipotesa rencana bonus (*bonus plan hypothesis*)

Manajemen yang diberikan janji untuk mendapatkan bonus sehubungan dengan performa perusahaan khususnya terkait dengan laba perusahaan yang diperolehnya akan termotivasi untuk mengakui laba perusahaan yang seharusnya menjadi bagian dimasa mendatang, diakui menjadi laba perusahaan pada tahun berjalan.

## 2. Hipotesa perjanjian utang (*debt covenant hypothesis*)

Dalam melakukan perjanjian utang, perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan yang diajukan oleh debitor agar dapat mengajukan pinjaman. Beberapa persyaratan tersebut adalah persyaratan atas kondisi tertentu mengenai keuangan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan dapat tercermin dari rasio-rasio keuangannya. Kreditor memiliki persepsi bahwa perusahaan yang memiliki nilai laba yang relatif tinggi dan stabil merupakan salah satu kriteria perusahaan yang sehat.

## 3. Hipotesa biaya politik (*political cost hypothesis*)

Hipotesa ini menjelaskan akibat politis dari pemilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan oleh manajemen. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar tuntutan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Perusahaan yang berukuran besar diharapkan akan memberikan perhatian yang lebih terhadap lingkungan sekitarnya dan terhadap pemenuhan atas peraturan yang diberlakukan regulator.

### 2.3 Manajemen Laba

Definisi manajemen laba merupakan sebagai *intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi* (Schipper,1989). Sering kali proses ini mencakup mempercantik laporan keuangan, terutama angka yang paling bawah, yaitu laba. Manajemen laba dapat berupa *kosmetik*, jika manajer memanipulasi akrual yang tidak memiliki konsekuensi arus kas. Manajemen laba juga dapat murni ,jika manajer memilih tindakan dengan konsekuensi arus kas dengan tujuan mengubah laba. (Johm .Wild,et al,2005:120)

Terdapat tiga jenis strategi manajemen laba yaitu

#### 1. Meningkatkan laba (*increasing Income*)

Meningkatkan laba yang dilaporkan pada periode kini untuk membuat perusahaan dipandang lebih baik. Perusahaan dapat melakukan manajemen untuk meningkatkan laba selama beberapa tahun dan kemudian membalik akrual sekaligus pada satu saat pembebanan.

2. Mandi besar (*Big Bath*)

Strategi yang dilakukan melalui penghapusan sebanyak mungkin pada satu periode. Periode yang dipilihnya biasanya periode dengan kinerja yang buruk atau peristiwa saat terjadi satu kejadian yang tidak biasa seperti perubahan manajemen, merger, atau restrukturisasi.

3. Perataan laba (*Income Smoothing*)

Strategi yang dilakukan manajer meningkatkan dan menurunkan laba yang dilaporkan untuk mengurangi fluktuasinya.

Manajemen laba sebagai usaha manajemen perusahaan untuk mempengaruhi nilai laba jangka pendek yang dilaporkan (Schroder dalam Aji dan Mita,2010)

Menurut Helay dan Wahlen (1999) menyatakan bahwa definisi manajemen laba mengandung beberapa aspek.

- a. Intervensi manajemen laba terhadap pelaporan keuangan dapat dilakukan dengan penggunaan *judgement*, misalnya *judgment* yang dibutuhkan dalam mengestimasi sejumlah peristiwa ekonomi dimasa depan untuk ditunjukkan dalam laporan keuangan , seperti perkiraan umur ekonomis dan nilai residu aktiva tetap, tanggung jawab untuk pensiun, pajak yang ditangguhkan , kerugian piutang dan penurunan nilai asset. Disamping itu manajer memiliki pilihan untuk metode akuntansi, seperti metode penyusutan dan metode biaya.
- b. Tujuan manajemen laba untuk menyesatkan *stakeholders* mengenai kinerja ekonomi perusahaan. Hal ini muncul ketika manajemen memiliki akses terhadap informasi yang tidak dapat diakses oleh pihak luar.

Mengidentifikasi adanya empat pola yang dilakukan manajemen laba sebagai berikut : (Scott dalam Aji dan Mita,2010)

- a. *Taking a bath*, yaitu ketika perusahaan melaporkan adanya kerugian dengan kerugian, maka manajemen melakukan kebijakan untuk melaporkan kerugian dengan jumlah yang besar sekaligus.
- b. *Income minimization*, yaitu kebijakan ini dilakukan ketika laba diperoleh perusahaan tinggi atau meningkat. Hal yang umum dilakukan manajemen dalam praktek ini adalah dengan meminimalkan laba, contoh adalah dengan membebankan beban penelitian dan pengembangan lebih besar di periode berjalan.
- c. *Income maximization*, yaitu kebijakan ini yang dilakukan ketika laba yang diperoleh perusahaan rendah atau menurun. Hal ini dilakukan manajemen dalam praktek ini adalah dengan memaksimalkan laba, contohnya adalah dengan mengalokasikan pendapatan tahun mendatang di periode berjalan.
- d. *Income Smoothing*, yaitu kebijakan ini dilakukan karena adanya motivasi manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan.

(Fischer dan Rosenzweig dalam Ujiyantho, 2007) mendefinisikan manajemen laba sebagai tindakan seorang manajer dengan menyajikan laporan yang menaikkan (menurunkan) laba periode berjalan dari unit usaha yang menjadi tanggungjawabnya, tanpa menimbulkan kenaikan (penurunan) profitabilitas ekonomi unit tersebut dalam jangka panjang. Sedangkan menurut (Healy dan Wahlen dalam Ujiyantho, 2007), manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan (*judgment*) dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk merubah laporan keuangan, dengan tujuan untuk memanipulasi besaran (*magnitude*) laba kepada beberapa *stakeholders* tentang kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil perjanjian (kontrak) yang tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan.

## 2.4 Perataan Laba ( *Income Smoothing* )

Menurut Siregar (2008) perataan laba tidak bisa di pisahkan dari tipe perataan laba tersebut mengacu pada pada karakteristik setiap tipe perataan laba.

Ada 2 tipe aliran perataan laba :

1. Perataan laba Alamiah (*Naturally Income Smoothing*) merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh pihak manajemen secara langsung tanpa adanya rekayasa.
2. Perataan laba yang disengaja (*Intentionally Income Smoothing*) merupakan adanya campur tangan dari pihak manajemen laba. Ada 2 jenis perataan laba yang disengaja :
  - 1) Perataan laba riil merupakan tindakan manajemen dalam mengendalikan peristiwa ekonomi yang secara langsung mempengaruhi laba perusahaan yang dimasa akan mendatang.
  - 2) Perataan laba artifisial merupakan usaha yang dilakukan manajemen untuk meratakan laba dengan cara memanipulasi.

Perataan laba didefinisi sebagai suatu alat yang digunakan oleh manajemen untuk mengurangi variabelitas dari suatu aliran pelaporan angka-angka laba relatif terhadap beberapa aliran target yang di harapkan dengan memanipulasi variabel-variabel (akuntansi) semu dan (transaksional) riil (Koch dalam Siregar, 2008)

Tujuan perataan laba ( *income smoothing* ) adalah sebagai berikut:

1. Memeperbaiki citra perusahaan dimata pihak luar bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko yang rendah.
2. Memeberikan informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap laba dimasa yang akan datang.
3. Meningkatkan kepuasan relasi bisnis.
4. Meningkatkan persepsi pihak eksternal terhadap kemampuan manajemen.
5. Meningkatkan kompensasi bagi pihak manajemen.

Yang dikemukakan oleh Mosen dan Downs serta Gordon dimana manajer perusahaan mungkin termotivasi untuk meratakan labanya (atau keamanannya) sendiri, dengan asumsi bahwa stabilitas dalam pendapatan dan tingkat pertumbuhan akan lebih disukai daripada aliran pendapatan rata-rata yang jauh lebih tinggi dengan variabelitas yang lebih besar. Lebih spesifiknya lagi, Gordon memberikan teori pada perataan laba sebagai berikut;

1. *Dalil 1* : Kriteria yang dipakai oleh suatu manajemen perusahaan dalam memilih prinsip-prinsip akuntansi guna memaksimalkan kegunaan atau kesejahteraannya.
2. *Dalil 2* : Kegunaan manajemen akan meningkatkan seiring dengan (1) keamanan pekerjaannya, (2) peringkat dan tingkat pertumbuhan dalam laba manajemen, serta (3) peringkat dan tingkat pertumbuhan ukuran perusahaan.
3. *Dalil 3* : Pencapaian tujuan manajemen yang disebutkan dalam *dalil 2* adalah bergantung pada kepuasan pemegang saham atas kinerja perusahaan; yaitu hal lain dianggap sama, semakin bahagia pemegang saham, semakin besar keamanan pekerjaan manajemen, pendapatan manajemen, dan hal-hal lainnya.
4. *Dalil 4* : Kepuasan pemegang saham terhadap perusahaan meningkat dengan tingkat pertumbuhan rata-rata laba perusahaan (atau tingkat pengembalian modal rata-rata) dan kestabilan laba perusahaan. Dalil ini telah diverifikasi dalam *Dalil 2*.
5. *Theoroma* : Jika dianggap bahwa keempat dalil diatas diterima atau diketahui benar, selanjutnya akan diikuti bahwa manajemen, yang berada dalam batas kekuatannya yaitu batasan yang diatur dalam aturan akuntansi untuk (1) meratakan laporan laba. Dan (2) meratakan tingkat pertumbuhan laba. Melalui “perataan tingkat pertumbuhan dalam laba,” kami mengartikan sebagai berikut : jika tingkat pertumbuhan tinggi, praktik akuntansi menurunkan pertumbuhan itu harus diterapkan, dan begitu pula sebaliknya.

Definisi terbaik dari perataan laba sebagai berikut :

Perataan laba yang dilaporkan dapat didefinisikan sebagai pengurangan atau fluktuasi yang disengaja terhadap beberapa tingkatan laba yang saat ini dianggap normal oleh perusahaan. Dengan pengertian ini, perataan laba mencerminkan suatu usaha dari manajemen perusahaan untuk menurunkan variasi yang abnormal dalam laba sejauh yang diizinkan oleh prinsip-prinsip akuntansi dan manajemen yang baik. Melalui definisi tersebut perlu dibahas lebih mendalam adalah motivasi perataan, dimensi perataan dan instrument perataan. (Beidleman dalam Belkoui, 2012:192)

#### **2.4.1 Motivasi Perataan**

Motivasi perataan laba yang dikemukakan oleh Heyworth menyatakan bahwa motivasi di balik perataan laba termasuk meliputi perbaikan hubungan dengan kreditor, investor, dan pekerja sekaligus pula penurunan siklus bisnis melalui proses psikologi. Menurut Gordon mengusulkan bahwa :

1. Kriteria yang dipakai oleh manajemen perusahaan dalam memilih prinsip-prinsip akuntansi adalah untuk memaksimalkan kegunaan dan kesejahteraan.
2. Kegunaan yang sama adalah fungsi keamanan pekerjaan, peringkat dan tingkat pertumbuhan gaji serta peringkat dan tingkat pertumbuhan ukuran perusahaan.
3. Kepuasan dari pemegang saham terhadap kinerja perusahaan meningkatkan status dan penghargaan dari para manajer.
4. Kepuasan yang sama tergantung pada tingkat pertumbuhan dan stabilitas dari pendapatan perusahaan,

Jika dinyatakan bahwa dalil diatas diterima atau diketahui benar selanjutnya berarti manajemen akan berada dalam batas kekuatannya, yaitu batas yang diatur dalam aturan akuntansi, untuk (1) meratakan pendapatan yang dilaporkan dan (2) meratakan tingkat pertumbuhan pendapatan. Melalui perataan tingkat pertumbuhan dalam pendapatan kami mengartikan sebagai berikut: jika

pertumbuhan tinggi, praktik akuntansi yang menurunkannya harus diterapkan, dan demikian sebaliknya.

Beidleman mempertimbangkan dua alasan manajemen meratakan laporan laba. Pendapat pertama berdasarkan asumsi bahwa suatu aliran laba yang stabil dapat mendukung deviden dengan tingkat yang lebih tinggi daripada suatu aliran laba yang lebih variabel, yang memberikan pengaruh yang menguntungkan bagi nilai saham perusahaan seiring dengan turunnya tingkat risiko perusahaan secara keseluruhan. Ia menyatakan :

Sejauh pengamatan atas keanekaragaman variabelitas suatu tren laporan keuangan mempengaruhi harapan subjektif investor akan hasil laba dan deviden yang mungkin akan terjadi, manajemen mungkin dapat secara menguntungkan mempengaruhi nilai saham perusahaan dengan meratakan laba.

Argumen kedua berkenaan pada perataan untuk melawan hakikat laporan laba yang bersifat siklus dan kemungkinan juga akan menurunkan korelasi antara ekspektasi pengembalian perusahaan dengan pengembalian portofolio pasar. Ia menyatakan :

Pada tingkat dimana proses swanormalisasi suatu laba berhasil, dan bahwa kovarians pengembalian yang mengalami penurunan terhadap pasar diakui oleh para investor dan perusahaan untuk proses evaluasi mereka, perataan laba akan mempengaruhi tambahan yang menguntungkan dalam nilai saham (Belkoui,193-194:2012).

Manajemen juga ditugaskan untuk mengelak dari pembatasan prinsip akuntansi yang berlaku umum dengan berusaha meratakan angka pendapatan sehingga dapat menyampaikan harapan mereka akan laporan arus kas mendatang, dan dalam prosesnya meningkatkan keandalan dari peramalan yang ada berdasarkan hasil serangkaian angka yang diamati. Tiga batasan yang mungkin mempengaruhi para manajer untuk melakukan perataan :

1. Mekanisme pasar yang kompetitif, yang mengurangi jumlah pilihan yang tersedia bagi manajemen.

2. Skema kompensasi manajemen, yang terhubung langsung dengan kinerja perusahaan, dan
3. Ancaman penggantian manajemen

Manajemen ini tidak terbatas hanya bagi manajemen tingkat atas dan akuntansi eksternal. Hal ini juga di asumsikan digunakan oleh manajemen tingkat bawah dan akuntansi internal dalam bentuk kelonggaran organisasi dan kelonggaran penganggaran (Belkoui,2012:194)

#### **2.4.2 Dimensi Perataan Laba**

Dimensi perataan laba dasarnya adalah alat yang digunakan untuk menyelesaikan perataan angka pendapat. Dascher dan Malcolm dalam Belkoui (2012:195-196) membedakan antara perataan riil dan perataan artifisial sebagai berikut Perataan riil mengacu pada transaksi aktual yang terjadi maupun tidak terjadi dalam hal pengaruh perataannya terhadap pendapatan, dimana perataan artifisial mengacu pada prosedur akuntansi yang diimplentasikan terhadap pergeseran biaya dan atau pendapatan dari satu periode ke periode yang lain.

Jenis perataan mungkin tidak dapat dibedakan, sebagai contoh, jumlah laporan biaya mungkin lebih rendah atau lebih tinggi dibandingkan periode-periode sebelumnya akibat disengaja atas tingkat biaya (perataan riil) maupun pada metode pelaporan (perataan artifisial). Untuk kedua jenis tersebut suatu uji operasional diajukan untuk mencocokkan suatu kurva terhadap aliran pendapatan yang dihitung dengan dua cara :

1. Mengeluarkan variabel manipulatif yang mungkin ada,dan
2. Memasukan variabel tersebut.

Perataan artifisial yang diamati oleh *Copeland* dan definisi sebagai berikut:

Perataan laba mencakup seleksi pengukuran akuntansi dan aturan pelaporan secara berulang-ulang pada suatu pola tertentu, pengaruhnya adalah untuk melaporkan aliran pendapatan dengan variasi yang kecil dari tren dibandingkan terhadap kejadian yang sebaliknya.

Disamping perataan riil dan artifisial, terdapat dimensi perataan lain yang disebutkan dalam literature. Suatu klasifikasi yang populer yang menambahkan dimensi perataan ketiga, yang dinamakan perataan klasifikasi. Barnea et al. membedakan antara ketiga dimensi perataan tersebut sebagai berikut:

1. Perataan melalui adanya kejadian dan atau pengakuan: Manajemen dapat menentukan waktu dan transaksi aktual terjadi sehingga pengaruhnya terhadap pelaporan pendapatan akan cenderung mengurangi variasinya dari waktu ke waktu. Yang direncanakan dari terjadinya peristiwa (contoh penelitian dan pengembangannya) akan menjadi fungsi dari aturan akuntansi yang mengatur pengakuan akuntansi atas peristiwa.
2. Perataan melalui alokasi terhadap waktu: Melalui kejadian dan pengakuan atas suatu peristiwa, manajemen memiliki kendali yang lebih bebas terhadap determinasi atas periode-periode yang dipengaruhi oleh kuantifikasi dari peristiwa.
3. Perataan melalui klasifikasi (melalui perataan secara klasifikasi): Ketika angka statistik laporan laba rugi selain laba bersih (bersih dari seluruh pendapatan dan beban) menjadi objek perataan, manajemen dapat mengklasifikasikan pos-pos laporan intralaba untuk menurunkan variasi yang terjadi dari waktu ke waktu dalam statistik.

Pada dasarnya, perataan riil berkaitan dengan perataan melalui terjadinya peristiwa dan atau pengakuan, Sementara perataan artifisial berkaitan dengan perataan melalui alokasi dari waktu ke waktu (Belkaoui,2012:195-196).

## **2.5 Ukuran Perusahaan**

Perusahaan-perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan-perusahaan yang lebih besar diteliti dan dipandang lebih kritis oleh para investor ( Murtanto dalam Herni dan Susanto,2008 ).

Ukuran perusahaan merupakan faktor penjas dalam menjelaskan kemungkinan perusahaan menjadi perata laba. Terdapat dua argumen yang mendasari, yaitu: (1) perusahaan besar memiliki aturan yang luas untuk mengatur pengeluarannya (misal, *Resource and Development*) dan pos yang jarang terjadi, dan (2) perusahaan besar kemungkinan besar memiliki pendapatan dan laba yang disinkronisasikan. menurut Moses dalam Siregar (2008) perusahaan dengan size yang besar mempunyai insentif yang besar untuk melakukan peratan laba dibanding perusahaan kecil, karena perusahaan yang memiliki aktiva dalam jumlah besar akan diperhatikan oleh publik dan pemerintah.

Weston (1994) menggolongkan ukuran perusahaan berdasarkan total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, sebagai berikut :

1. Perusahaan besar merupakan yang memiliki jumlah aset cukup besar. Perusahaan-perusahaan tersebut memiliki total aset lebih dari 500 juta rupiah. Biasanya, menerbitkan surat berharga seperti saham dan obligasi untuk memperkuat permodalannya. Surat berharga tersebut dimiliki oleh orang-orang di luar perusahaan sesuai dengan kemampuannya yang disebut komisaris. Jumlah tenaga kerja pada perusahaan besar lebih dari 100 orang.
2. Perusahaan sedang merupakan perusahaan yang memiliki total aset antara 200 juta sampai dengan 500 juta rupiah. Termasuk dalam golongan ini, perusahaan jarang menerbitkan surat berharga untuk memperkuat struktur modalnya. Pemilik perusahaan hanya beberapa orang yang biasanya langsung ikut mengatur jalannya perusahaan atau masuk dalam jajaran direksi atau manajer. Jumlah tenaga kerja berkisar lebih dari 50 sampai dengan 100 orang.
3. Perusahaan kecil memiliki total aset relatif kecil yaitu kurang dari 200 juta rupiah. Perusahaan-perusahaan tersebut hanya mengelola beberapa karyawan dalam lingkup produks yang tidak begitu besar. Jumlah tenaga kerja adalah kurang dari 50 orang.

## 2.6 Profitabilitas

Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri, bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar akan diterima dalam bentuk deviden (Sartono,2001;130).

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

Semakin tinggi profitabilitasnya berarti semakin tinggi baik. Tetapi perlu diperhatikan bahwa gross profit margin sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka gross profit margin akan menurun begitu pula sebaliknya.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Apabila gross profit margin selama suatu periode tidak berubah sedangkan net profit marginnya mengalami penurunan maka berarti bahwa biaya meningkat relatif lebih besar daripada peningkatan penjualan.

$$\text{ROI} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total Aktiva}}$$

ROI (*Return On Investment*) atau ROA (*Return On Asset*) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

ROE (Return On Equity) atau *return on net worth* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar-kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio juga akan makin besar.

$$\text{Profit Margin} = \frac{EBIT}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Rentabilitas Ekonomis} = \frac{EBIT}{\text{Total Aktiva}}$$

Dengan menggunakan hubungan antara perputaran aktiva dengan net profit margin maka dapat dicari *earning power* atau *return on asset ratio*. *Earning power* adalah hasil kali *net profit margin* dengan perputaran aktiva.

$$\text{Earning Power} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} \times \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{penjualan}}$$

*Earning Power* merupakan tolok ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang digunakan. Rasio ini menunjukkan pula tingkat efisiensi investasi yang namapak pada tingkat perputaran aktiva. Apabila perputaran aktiva meningkat dan *net profit margin* tetap maka *earning power* juga meningkat. Dua perusahaan mungkin akan mempunyai *earning power* yang sama meskipun perputaran aktiva dan *net profit margin* keduanya berbeda (Sartono,2001:122-125).

Rasio Profitabilitas (kemampulabaan) merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan. Rasio yang terdahulu menyajikan beberapa hal yang menarik tentang cara-cara perusahaan beroperasi, tetapi rasio Profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan.

1. Marjin Laba atas Penjualan. Margin laba atas penjualan (*profit margin on sales*) dihitung dari laba bersih sesudah pajak dibagi dengan

penjualan, menghasilkan laba untuk setiap rupiah (atau satuan moneter lain) penjualan.

2. Hasil pengembalian atas Total aktiva. Hasil pengembalian atas total aktiva (*return on total asset*) mencoba mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber dayanya, yang kadang kadang disebut dengan hasil pengembalian atas investasi (*return on investment, ROI*). Berdasarkan perhitungan sebelum pajak maka rasionya adalah (EBIT/total Aktiva). Juga perlu mengetahuinya apa yang akan tersisa sesudah pajak, akan tetapi perhitungan ini rumit karena beban bunga, merupakan unsur pengurangan dalam perhitungan pajak (*tax deductible*), karena adanya bunga sebagai perisai pajak, maka perlu ditambahkan beban bunga sesuai dengan pajak pada laba bersih sebagai pembilang dari rasio hasil pengembalian aktiva.

Menurut Carlson dan Bathala dalam Aji dan Mitha (2010) bahwa tingkat profitabilitas perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi tindakan manajemen laba yang dilakukan manajemen, karena sesuai dengan hipotesa biaya politik bahwa tingkat profitabilitas yang semakin tinggi akan mengakibatkan tingginya harapan dan regulator dan masyarakat kepada perusahaan tersebut untuk memberikan kompensasi kepada mereka berupa pembayaran pajak kepada regulator sosial kepada masyarakat.

## **2.7 Struktur Kepemilikan**

### **2.7.1 Struktur Kepemilikan Manajerial**

Adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan memberikan insentif bagi manajemen untuk melakukan perataan laba. Menurut (Brochet dan Gildao dalam Aji dan Mita 2010), manajemen yang memiliki saham perusahaan memiliki informasi lebih banyak tentang perusahaan dibanding pemegang saham non-institusi lainnya, dengan demikian memiliki kesempatan untuk melakukan perataan laba untuk meminimalisir volatilitas labanya untuk meningkatkan kinerja saham perusahaan.

(Shleifer dan Vishny dalam Siallagan dan Machfoedz, 2006) menyatakan bahwa kepemilikan saham yang besar dari segi nilai ekonomisnya memiliki insentif untuk memonitor. Secara teoritis ketika kepemilikan manajemen rendah, maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan meningkat. Kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen (Jansen dan Meckling dalam Siallagan dan Machfoedz, 2006). Sehingga permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer adalah juga sekaligus sebagai seorang pemilik.

(Smith dalam Siallagan dan Machfoedz, 2006) menemukan bahwa hubungan kepemilikan manajerial terhadap *income smoothing* secara signifikan lebih sering dilakukan oleh perusahaan yang dikendalikan oleh manajer dibandingkan dengan perusahaan yang dikendalikan oleh pemiliknya

### **2.7.2 Struktur Kepemilikan Publik**

(Spohr dalam Aji dan Mita, 2010) melakukan penelitian terhadap perataan laba antara perusahaan privat dan perusahaan publik menyimpulkan bahwa tindakan perataan laba banyak dilakukan oleh perusahaan privat daripada perusahaan publik. Perusahaan privat tersebut cenderung melakukan perataan laba terhadap estimasi pos luar biasa dan kapitalisasi biaya penelitian dan pengembangan. Namun menurut (Michelson, et al dalam Aji dan Mita, 2010), menyimpulkan bahwa semakin tinggi kepemilikan publik dalam struktur kepemilikan perusahaan, maka perusahaan cenderung melakukan perataan laba agar menghasilkan variabilitas laba yang rendah yang mengindikasikan risiko yang rendah. Risiko yang rendah ini lah yang direspon positif oleh investor.

Kepemilikan publik mencerminkan jumlah saham yang beredar di masyarakat. menurut (Tarjo dan Sulistyowati dalam Herni dan Susanto, 2008) semakin besar kepemilikan saham oleh publik maka semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba. Semakin besar kepemilikan saham publik, maka semakin banyak informasi yang diketahui oleh publik tentang perusahaan tersebut.

## 2.8 Leverage

Sebagai penggunaan aktiva atau dana untuk penggunaan aktiva atau dana untuk penggunaan mana perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap. (Riyanto,1997:375)

Ada 2 macam leverage yaitu

1. *Operating Leverage*, bersangkutan dengan penggunaan aktiva atau operasinya perusahaan yang disertai dengan biaya tetap.
2. *Financial Leverage*, penggunaan dana dengan beban tetap itu adalah dengan harapan untuk memperbesar pendapatan per lembar saham biasa.

*Financial Leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Perusahaan yang tidak mempunyai leverage berarti menggunakan modal sendiri.(Sartono,2010:120)

penggunaan utang sendiri bagi perusahaan mengandung tiga dimensi yaitu

1. Pemberi kredit akan menitikberatkan pada besarnya jaminan atas kredit yang diberikan
2. Dengan menggunakan utang maka apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari beban tetapnya maka pemilik perusahaan keuntungan akan meningkat
3. Dengan menggunakan utang maka pemilik memperoleh dana dan tidak kehilangan pengendalian perusahaan

*Leverage* menurut (Brigham dan Huston,2006) yaitu

1. *Leverage* operasi adalah sampai sejauh mana biaya-biaya tetap digunakan dalam operasi sebuah perusahaan. Dalam terminologi bisnis, adanya tingkat leverage yang tinggi, jika hal-hal yang lain dianggap sama, memiliki arti bahwa adanya perubahan hasil penjualan yang relatif kecil akan mengakibatkan terjadinya perubahan yang besar pada ROE

2. *Leverage* keuangan adalah sejauh mana sekuritas dengan pendapatan tetap utang dan saham preferen digunakan dalam struktur modal sebuah perusahaan

*Leverage* menurut (Marcus,2006:75-77) utang meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham dalam masa masa baik dan mengurangnya pada masa mas buruk, utang tersebut dikatakan menciptakan *leverage* keuangan. Rasio *laverage* mengukur seberapa besar *leverage* keuangan yang ditanggung perusahaan.

1. Rasio utang (*debt ratio*).

Rasio utang (*Debt Ratio*) *leverage* biasanya diukur dengan ratio utang jangka panjang terhadap total modal jangka panjang. Disini “utang jangka panjang” tidak hanya harus mencakup obligasi atau pinjaman lain tetapi juga *lease* jangka panjang. Total modal jangs panjang kadang kadang disebut total kapitalisasi, adalah utang jangka panjang dan ekuitas pemegang saham.

$$\text{Utang Jangka Panjang} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Utang jangka Panjang} + \text{Ekuitas}}$$

Untuk mengekspresikan *leverage* dalam bentuk rasio utang ekuitas

$$\text{Rasio Utang Jangka Panjang ekuitas} = \frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{ekuitas}}$$

Aset tidak siap jual dan, jika perusahaan mengalami masa-masa sulit nilai asset bisa hilang seluruhnya. Maka ketika bank meminta bahwa pinjaman mempertahankan rasio utang maksimum, mereka biasanya hanya mendefinisi rasio utang ini berdasar nilai buku dan mengabaikan asset tak berwujud yang tidak diperhatikan dalam neraca.

Bahwa ukuran *leverage* ini hanya memperhitungkan utang jangka panjang manajer kadang-kadang juga mendefinisikan utang untuk mencakup semua kewajiban

$$\text{Rasio Total Utang} = \frac{\text{total Utang}}{\text{total Asset}}$$

Manajer kadang-kadang tidak terlalu mengacu pada rasio utang dapat diukur dalam beberapa cara ,

2. Rasio tingkat kemampuan membayar Bunga (*time interest earned ratio*)

Ukuran *leverage* lainnya adalah sejauh mana bunga obligasi dapat ditutup oleh laba. bank lebih suka meminjamkan uang kepada perusahaan yang labanya jauh melebihi pembayaran bunga. Analisis sering menghitung rasio laba sebelum bunga dan pajak EBIT terhadap pembayaran bunga.

$$\text{Tingkat kemampuan membayar Bunga} = \frac{EBIT}{\text{Pembayaran bunga}}$$

Pembayaran bunga regular merupakan rintangan yang harus diloncati perusahaan jika mereka ingin menghindari gagal bayar. Rasio kemampuan membayar bunga disebut juga cakupan bunga (*interest covered ratio*) mengukur seberapa jauh kisaran anatar rintangan dan membuat rintangan .

3. Rasio cakupan kas (*cash coverage ratio*)

Rasio cakupan kas (*cash coverage ratio*) telah menunjukkan bahwa ketika kita menghitung laba, penyusunan mengurangi laba perusahaan, bahkan meskipun tidak ada kas yang keluar. Daripada menayakan laba cukup untuk menutup pembayaran bunga, mungkin lebih menarik menghitung sejauhmana bunga dapat ditutup oleh arus kas dari operasi.

$$\text{Rasio Cakupan Kas} = \frac{EBIT}{\text{Pembayaran Bunga}}$$

## 2.9 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah sarana penelitian ilmiah yang penting dan tidak bisa ditinggalkan, karena ia merupakan instrumen kerja dari teori. Suatu hipotesis selalu dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yang menghubungkan antara dua variabel atau lebih (Singarimbun dan Effendi, 1995:43). Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, kontrol kepemilikan dan menjadi variabel terikat adalah perataan laba. Hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan dari teori yang ada dan penelitian-penelitian sebelumnya.

### 2.9.1 Hubungan antara Ukuran Perusahaan terhadap Perataan laba

Ukuran perusahaan merupakan faktor penjelas dalam menjelaskan kemungkinan perusahaan menjadi perata laba. Terdapat dua argumen yang mendasari, yaitu: (1) perusahaan besar memiliki aturan yang luas untuk mengatur pengeluarannya (misal, *Resource and Development*) dan pos yang jarang terjadi, dan (2) perusahaan besar kemungkinan besar memiliki pendapatan dan laba yang disinkronisasikan. Menurut Moses dalam Siregar (2008) perusahaan dengan size yang besar mempunyai insentif yang besar untuk melakukan peratan laba dibanding perusahaan kecil, karena perusahaan yang memiliki aktiva dalam jumlah besar akan diperhatikan oleh publik dan pemerintah. Dalam penelitian Siregar (2008) dan Wahidhatul dan Astuti (2006) menunjukkan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba, sedangkan yang dilakukan penelitian Herrni dan Sutanto (2008) berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba. Berdasarkan Uraian diatas maka diajukan hipotesis yang pertama:

**H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh Positif terhadap Perataan Laba**

### 2.9.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen (Sartono, 2001:130). Archibald dan Ashari dalam

Siregar (2008) menyimpulkan bahwa perusahaan yang tingkat profitabilitasnya rendah mempunyai kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba. Hubungan profitabilitas terhadap perataan laba bahwa penelitian Siregar (2008) dan Herni dan Sutanto (2008) menunjukkan bahwa berhasil membuktikan signifikan dalam tindakan perataan laba. Sedangkan Wahidatul dan Astuti(2006) menyatakan bahwa hubungan profitabilitas terhadap praktik perataan laba tersebut tidak signifikan terhadap perataan laba.

Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis yang kedua adalah :

**H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Perataan Laba**

### **2.9.3 Pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap Perataan laba**

Adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan memberikan insentif bagi manajemen untuk melakukan perataan laba. Menurut (Brochet dan Gildao dalam Aji dan Mita 2010), manajemen yang memiliki saham perusahaan memiliki informasi lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan pemegang saham non-institusi lainnya, dengan demikian memiliki kesempatan untuk melakukan perataan laba untuk meminimalisir volatilitas labanya untuk meningkatkan kinerja saham perusahaan.

(Smith dalam Siallagan dan Machfoedz, 2006) menemukan bahwa hubungan kepemilikan manajerial terhadap *income smoothing* secara signifikan lebih sering dilakukan oleh perusahaan yang dikendalikan oleh manajer dibandingkan dengan perusahaan yang dikendalikan oleh pemiliknya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aji dan Mita (2010) bahwa tidak berpengaruh positif terhadap perataan laba

Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis yang ketiga adalah :

**H3 : struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap perataan laba**

### **2.9.4 Pengaruh struktur kepemilikan publik terhadap perataan laba**

(Spohr dalam Aji dan Mita, 2010) melakukan penelitian terhadap perataan laba antara perusahaan privat dan perusahaan publik menyimpulkan bahwa tindakan perataan laba banyak dilakukan oleh perusahaan privat daripada perusahaan publik. Perusahaan privat tersebut cenderung melakukan perataan laba

terhadap estimasi pos luar biasa dan kapitalisasi biaya penelitian dan pengembangan. Namun menurut (Michelson, et al dalam Aji dan Mita, 2010), menyimpulkan bahwa semakin tinggi kepemilikan publik dalam struktur kepemilikan perusahaan, maka perusahaan cenderung melakukan perataan laba agar menghasilkan variabilitas laba yang rendah yang mengindikasikan risiko yang rendah. Risiko yang rendah ini lah yang direspon positif oleh investor. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aji dan Mita (2010) bahwa tidak berpengaruh positif terhadap perataan laba sedangkan Herni dan Susanto (2008) terhadap stuktur kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis yang ketiga adalah:

**H4: Struktur kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap perataan laba.**

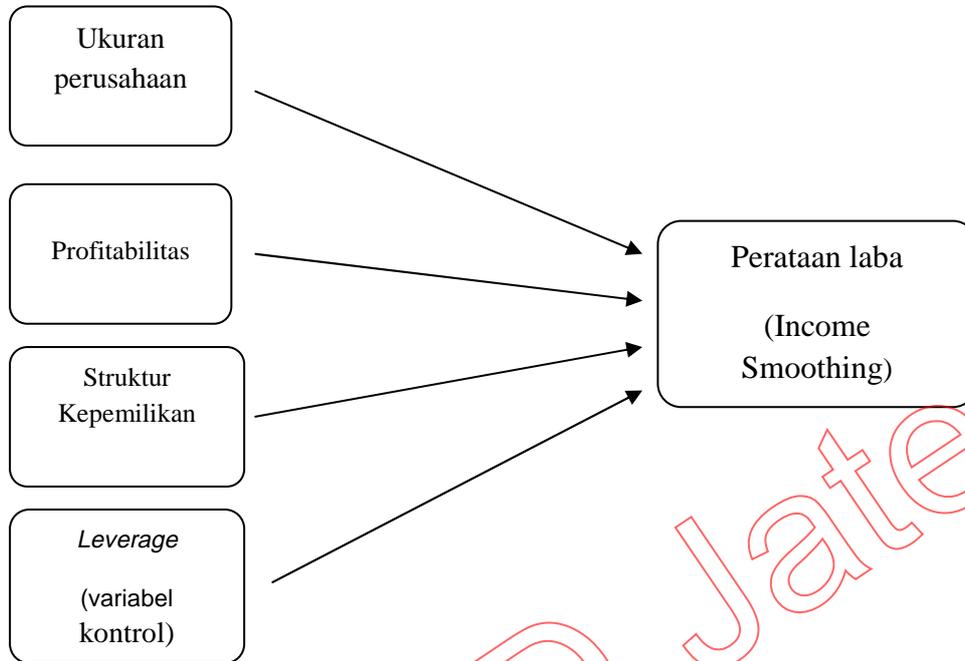
#### **2.9.5 Pengaruh *leverage* terhadap perataan perataan laba.**

Bahwa salah satu pendorong munculnya perilaku perataan laba adalah *leverage* sebagai variabel kontrol. Perusahaan dengan *laverage* operasi yang rendah cenderung melakukan praktik perataan laba. *Lverage* operasi terjadi ketika perusahaan menggunakan aktiva yang menimbulkan biaya tetap. Semakin besar biaya tetap suatu perusahaan maka semakin tinggi pula resiko usaha yang dihadapi perusahaan. Hal ini mengakibatkan perusahaan laba sebelum bunga dan pajak dengan presentase yang lebih besar terhadap presentase unit terjual. Perusahaan semacam ini mempunyai *leverage* operasi yang tinggi dan juga Sebaliknya. Pada umumnya investor tidak mengambil resiko yang tinggi. Hal ini mendorong manajer untuk melakukan perataan laba. Siregar (2008) menyimpulkan tidak signifikan terhadap perataan laba.

**H5: *Lverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba.**

## 2.10 Model Penelitian

Gambar 2.1



Sumber : Siregar,2008 dikembangkan untuk penelitian, tahun 2012

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Definisi Konsep**

Definisi konsep adalah merupakan istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian, keadaan kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial (Singarimbun dan Effendi, 1995:33). Dalam penelitian ini konsep-konsep yang dikemukakan adalah berkaitan dengan definisi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Adapun definisi konsep yang ada pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **3.1.1 Perataan laba**

Sebagai alat yang digunakan oleh manajemen untuk mengurangi variabilitas dari suatu aliran pelaporan angka-angka laba relatif terhadap beberapa aliran target yang diharapkan dengan memanipulasi variabel-variabel (akuntansi) semu dan (transaksional) riil. (Koch,1981 dalam Siregar 2008). Indikator perataan laba menggunakan indeks Eckel (1981), karena dengan cara menggunakan indeks Eckel dapat mengetahui perusahaan yang melakukan praktik perataan laba.

##### **3.1.2 Ukuran Perusahaan**

Perusahaan dengan size yang besar mempunyai insentif yang besar untuk melakukan perataan laba dibanding perusahaan kecil, karena perusahaan yang memiliki aktiva dalam jumlah besar akan lebih diperhatikan oleh publik dan pemerintah. ( Moses, 1987 dalam Siregar 2008).

##### **3.1.3 Profitabilitas**

Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Bagi Investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini misalnya bagi pemegang

saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden ( Sartono,2001;130)

### **3.1.4 Struktur Kepemilikan**

#### **3.1.4.1 Struktur Kepemilikan manajerial**

Adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan memberikan insentif bagi manajemen untuk melakukan perataan laba. Menurut (Brochet dan Gildao. 2004,dalam Aji dan Mita 2010), manajemen yang memiliki saham perusahaan memiliki informasi lebih banyak tentang perusahaan dibanding pemegang saham non-institusi lainnya, dengan demikian memiliki kesempatan untuk melakukan perataan laba untuk meminimalisir volatilitas labanya untuk meningkatkan kinerja saham perusahaan.

#### **3.1.4.2 Struktur Kepemilikan Publik**

Kepemilikan publik mencerminkan jumlah saham yang beredar di masyarakat publik. Namun menurut (Michelson et al.2000, dalam Aji dan Mita, 2010), menyimpulkan bahwa semakin tinggi kepemilikan publik dalam struktur kepemilikan perusahaan, maka perusahaan cenderung melakukan perataan laba agar menghasilkan variabilitas laba yang rendah yang mengindikasikan risiko yang rendah. Risiko yang rendah ini lah yang direspon positif oleh investor.

### **3.1.5 Leverage**

Menunjukkan seberapa efisien perusahaan memanfaatkan ekuitas pemilik dalam rangka mengantisipasi utang jangka panjang dan jangka pendek perusahaan sehingga tidak akan mengganggu operasi perusahaan secara keseluruhan dalam jangka panjang.

## **3.2 Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengatur suatu variabel, petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengukur variabel (Singarimbun dan Effendi, 1995:46). Menurut Sekaran (2006

:240) definisi operasional adalah definisi sebuah ide dalam istilah yang bisa diukur dengan mengurangi tingkat abstraksinya melalui penggambaran dimensi dan elemennya. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut.

### 3.2.1 Perataan Laba

Perataan laba yang digunakan dalam simbol STATUS dalam penelitian ini adalah menggunakan model Indeks Eckel (1981) untuk membuktikan perusahaan Food and Beverages melakukan tindakan perataan laba atau tidak melakukan perataan laba. Indeks Eckel diukur menggunakan *Coefficient Variation (CV)* variabel laba dan variabel penjualan bersih. (Siregar, 2008). Indeks Eckel dihitung sebagai berikut :

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Keterangan :

$\Delta I$  : perubahan laba dalam satu periode.

$\Delta S$  : perubahan penjualan dalam satu periode

CV : koefisien variasi (deviasi standar/expected value)

CV  $\Delta S$  dan CV  $\Delta I$  dapat dihitung sebagai berikut :

$$CV \Delta S \text{ dan } CV \Delta I = \frac{\text{Standar Deviation}}{\text{Expected Value}}$$

Atau

$$CV \Delta S \text{ dan } CV \Delta I = \sqrt{\frac{\sum(\Delta X - \bar{\Delta X})^2}{n-1}} : \bar{\Delta X}$$

Keterangan :

$\Delta X$  : Perubahan laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n-1 dan tahun n

$\bar{\Delta X}$  : Rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n-1 dan n

n : Banyaknya Tahun yang diamati

Kriteria perusahaan yang diindikasikan melakukan atau tidak melakukan perataan laba sebagai berikut :

1. Perusahaan diindikasikan melakukan praktik perataan laba jika indeks perataan laba lebih kecil dari 1 ( $CV\Delta I < CV\Delta S$ ).
2. Perusahaan diindikasikan tidak melakukan praktik perataan laba jika indeks perataan laba lebih besar dari 1 ( $CV\Delta I > CV\Delta S$ ).

### 3.2.2 Ukuran Perusahaan

Menurut Herni dan Susanto Ukuran perusahaan diukur dengan *Logaritma Natural* terhadap Total Asset dengan simbol UKR yang dirumuskan sebagai Berikut :

$$UKR = Ln \text{ Total Aktiva}$$

### 3.2.3 Profitabilitas

Dalam penelitian ini menggunakan simbol ROA (*Retun On Asset*) yang diukur dengan laba setelah pajak terhadap total aktiva ( Jatiningrum,200 dalam Herni dan Susanto,2008)

$$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

### 3.2.4 Struktur Kepemilikan

#### 3.2.4.1 Stuktur Kepemilikan Manajerial

Dalam Penelitian ini menggunakan simbol SKM yang diukur dengan variabel *dummy* yang menunjukkan adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan tersebut (Mita dan Aji, 2010).

1 = Menunjukkan tanpa adanya kepemilikan manajerial.

0= menunjukkan adanya kepemilikan manajerial.

### 3.2.4.2 Stuktur kepemilikan Publik

Dalam penelitian ini menggunakan simbol SKP yang diukur dengan prosentase jumlah saham yang dimiliki oleh publik.

$$SKP = \frac{\text{jumlah saham publik}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

### 3.2.5 Leverage

Dalam penelitian ini menggunakan simbol LEV sebagai variabel kontrol yang diukur perbandingan dengan utang jangka panjang dan total aktiva yang menunjukkan beberapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang. Variabel ini diukur dengan rasio total hutang terhadap aktiva yang dilambangkan dengan LEV, karena *Leverage* merupakan alat mengukur seberapa besar perusahaan dimana perusahaan yang mempunyai tingkat leverage yang tinggi berarti sangat tergantung pada kreditur dalam membiayai assetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat leverage yang rendah lebih banyak membiayai assetnya dengan modal sendiri.

$$LEV = \frac{\text{total Hutang}}{\text{total Aktiva}}$$

## 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang peristiwa, atau hal yang ingin peneliti investigasi (Sekaran, 2006; 241). Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang dapat kita gunakan untuk membuat kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi adalah seluruh kumpulan transaksi yang telah didokumentasikan oleh lembaga atau perusahaan yang memiliki hubungan dengan variabel penelitian. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor *Food and Beverages* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006-2010. Jumlah populasi perusahaan sektor dibidang Food and Beverages adalah 17 perusahaan.

Sampel merupakan bagian dari populasi keseluruhan yang dipilih secara cermat agar mewakili populasi itu (Cooper dan Emory, 1996 :25). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverages* yang diperoleh dengan

teknik *purposive sampling*. Sampel diambil dengan kriteria-kriteria sebagai berikut

1. Perusahaan sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan untuk periode terakhir pada tanggal 31 Desember 2006 sampai dengan 2010.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Mengumpulkan data adalah mengamati variabel yang akan diteliti dengan berbagai macam metode pengumpulan data yaitu *interview*, tes, observasi, Kuesioner, dan dokumentasi, yaitu data sekunder dengan metode dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan metode dokumentasi, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh berbagai lembaga pengumpul data atau pihak lain dan dipublikasikan kepada pengguna data (Sekaran, 2006;65)

Data penelitian yang digunakan adalah sekunder yang merupakan dokumentasi laporan keuangan yang diambil dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD) dan website mengenai pasar modal.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

#### **1. Studi Pustaka**

Studi pustaka dilaksanakan untuk memperoleh landaan teori dengan maksud untuk digunakan dalam analisis masalah. Dasar-dasar teoritis dalam penelitian ini diperoleh dari literatur, makalah, jurnal, data on-line, maupun artikel tentang informasi yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti

#### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melihat dan mengumpulkan dokumen-dokumen, hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, laporan, transkrip, buku dan lain-lain.

### 3.5 Metode Analisis Data

#### 3.5.1 Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif merupakan analisis yang berdasarkan pada data dapat dihitung (angka sebelum data diolah). Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif karena data berupa angka-angka. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistika dengan menggunakan software aplikasi komputer SPSS. Data-data dalam penelitian ini memerlukan tahapan-tahapan, yaitu :

- a. Editing, adalah mengoreksi dan melakukan pengecekan apabila terdapat kekeliruan dalam pengisian data
- b. Tabulating, adalah memasukan data kedalam tabel-tabel dan mengatur angka-angka sehingga dapat di hitung jumlah kasus dalam berbagai kategori. Adapun alat analisis yang digunakan dalam analisis kuantitatif adalah sebagai berikut :

#### 3.5.2 Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). (Ghozali,2009:19)

#### 3.5.3 Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat di prediksi dengan variabel bebasnya. Dalam analisis regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan (*UKR*), Profitabilitas (*ROA*), Struktur Kepemilikan Manajerial (*SKM*), Struktur kepemilikan Publik (*SKP*) Leverage (*LEV*) terhadap Perataan Laba (*STATUS*).

$$\text{STATUS} = \alpha + \beta_1 \text{UKR} + \beta_2 \text{ROA} + \beta_3 \text{SKM} + \beta_4 \text{SKP} + \beta_5 \text{SKM} + \beta_6 \text{LEV} + e$$

Keterangan :

- STATUS = Status Perusahaan Perata Laba atau Non Perata Laba  
UKR = Ukuran Perusahaan  
ROA = Profitabilitas

SKM	=	Struktur kepemilikan Manajerial
SKP	=	Struktur kepemilikan Publik
LEV	=	<i>Leverage</i>
$\alpha$	=	Konstanta
$\beta_1$	=	koefisien variabel Ukuran perusahaan
$\beta_2$	=	Koefisien variabel Profitabilitas
$\beta_3$	=	Koefisien variabel Struktur Kepemilikan Manajerial
$\beta_4$	=	Koefisien variabel Struktur Kepemilikan Publik
$\beta_5$	=	Koefisien variabel Leverage
e	=	error term

#### 3.5.4 Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Pada tahap uji kelayakan model, ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi layak dipakai untuk melakukan analisis selanjutnya atau tidak. Artinya bahwa model yang sudah baik dan dapat dilakukan untuk proses analisis logistik selanjutnya.

##### a. *Likelihood*

Likelihood dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi  $-2\text{Log}L$ . Statistik  $-2\text{Log}L$  dapat juga digunakan untuk menentukan jika variabel bebas ditambahkan ke dalam model apakah secara signifikan memperbaiki model fit. Selisih  $-2\text{Log}L$  untuk model dengan konstanta saja dan  $-2\text{Log}L$  untuk model dengan konstanta dan variabel bebas didistribusikan sebagai  $\chi^2$  dengan selisih df (selisih df kedua model). Jika nilai  $-2\text{Log}L$  setelah memasukkan konstanta dan variabel bebas lebih rendah daripada nilai  $-2\text{Log}L$  yang hanya memasukkan konstanta saja, menunjukkan bahwa model fit dengan data.

**b. Cox and Snell's R square dan Nagelkerke's R square**

*Cox and Snell's R square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran  $R^2$  pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox and Snell's R Square* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke R<sup>2</sup>* menunjukkan variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen.

**c. Hosmer and Lemeshow's**

Menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika nilai dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test statistic*  $\leq 0,05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness of fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
2. Jika nilai dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test statistic*  $> 0,05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

**d. Tabel Klasifikasi**

Menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom menunjukkan dua nilai prediksi dari variabel dependen dan dalam hal ini perusahaan bukan perata laba (0) dan perusahaan perata laba (1), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen perusahaan bukan perata laba (0) dan perusahaan perata laba (1). Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100%. Jika

model regresi logistic mempunyai homoskedastisitas, maka presentase yang benar (*correct*) akan sama untuk kedua baris.

### 3.5.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap koefisien regresi adalah untuk menguji hipotesis sebagai berikut :

1.  $H_{0(1)} : \beta_1 = 0$  artinya, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

$H_{a(1)} : \beta_1 > 0$  artinya, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

2.  $H_{0(2)} : \beta_2 = 0$  artinya, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

$H_{a(2)} : \beta_2 > 0$  artinya, profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

3.  $H_{0(3)} : \beta_3 = 0$  artinya, struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

$H_{a(3)} : \beta_3 > 0$  artinya, struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

4.  $H_{0(4)} : \beta_3 = 0$  artinya, struktur kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

$H_{a(4)} : \beta_3 > 0$  artinya, struktur kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

5.  $H_{0(5)} : \beta_3 = 0$  artinya, *lverage* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

$H_{a(5)} : \beta_3 > 0$  artinya, *lverage* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansinya 5% ( $\alpha = 0,05$ ), dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Apabila nilai signifikansi  $\leq 0,05$ , maka hipotesis nol ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka hipotesis nol dapat diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

STIE BPD Jateng

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.4 Deskripsi obyek penelitian

Obyek dari penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2006-2010. Adapun jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah 17 perusahaan.

**Tabel 4.1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006-2010	(20)
Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama tahun 2006-2010	(17)
Total Sampel Akhir	17

Dari data 17 sampel perusahaan didapatkan data 85 laporan keuangan dengan metode *polling data*.

**Tabel 4.2**  
**Daftar Perusahaan Sampel**

NO	KODE	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Ades Water Indonesia Tbk
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk
4	DAVO	PT. Davomas Abadi Tbk
5	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
6	FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk
7	INDF	PT. Indofood Sukses Tbk
8	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
9	MYOR	PT. Mayora Indonesia Tbk
10	PSDN	PT. Prasida Aneka Niaga Tbk
11	PTSP	PT. Pionerindo Gourmet Internasional Tbk
12	SIPD	PT. Sierad Produced Tbk
13	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
14	SMAR	PT. SMART Tbk
15	STTP	PT. Siantar Top Tbk
16	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk
17	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Tbk

Sumber : Data sekunder yang akan diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa terdapat 17 perusahaan menjadi sampel dalam penelitian ini. Berikut adalah gambaran umum perusahaan sampel :

**PT. Ades Water Indonesia Tbk. (ADES)**

PT. Ades Water Indonesia Tbk ini menyediakan air kemasan di gelas plastik, botol plastik dan botol kaca. Kapasitas produksi pada tahun 1993 adalah 2,9 juta liter per tahun. Dalam pengoperasian perusahaan tersebut didukung oleh dua pabrik pembotolan yaitu Cibinong, Jawa Barat Dan Deli Serdang, Sumatera Utara. Perusahaan air kemasan telah di ekspor ke Singapura dan Australia.

November 1993, perusahaan mengambil alih seluruh saham PT. Pamargha Indojatim, yang beroperasi di lini bisnis yang sama. Oktober 1996, didukung prospek yang kuat di industri air kemasan, perusahaan ini membangun pabrik baru di Ujungpandang. Sumber air yang berada di Maros, Sulawesi Selatan akan memasok tanaman ini yang akan memiliki 40 juta kapasitas liter setahun. Biaya proyek telah dipatok pada 3 miliar. Oktober 2000, perusahaan Ades nya, Desta, Vica, Desca dan merek untuk Coca Cola sebagai bagian dari restrukturisasi utang proses. Tahun 2009, perusahaan mengubah nama menjadi PT AkashaWira Internasional Tbk.

#### **PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA)**

PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk merupakan perusahaan yang memproduksi tiga jenis produk mie, yaitu: mie instan Mikita, Ha Ha dan Bossmie merek mie kering Ayam 2 Telor, Tanah Air, Manggis dan Hula Hula tanda, dan mie makanan ringan merek Kita Anak. Itu perusahaan ini didirikan oleh keluarga Kang pada tahun 1953. Perusahaan berubah nama menjadi PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.

#### **PT. Cahaya Kalbar Tbk. (CEKA)**

PT. Cahaya Kalbar didirikan pada tahun 1968. Tahun 1996, perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, bursa dengan kode perdagangan "CEKA". Produsen dari berbagai bahan untuk rentang seluruh makanan produk :

1. Untuk industri coklat dan kakao kembang gula, icing, pelapisan, penggunaan filley.
2. Aloe Vera konsentrat dan bubuk untuk makan fungsional, kosmetik dan industri farmasi.

Perusahaan ini juga memproduksi dan memasok bahan ke restoran/ industri hotel, kue dan industri roti dan pasar ritel/ grosir dengan minuman fungsional produk. Dengan merek dagang: ALOEFIT.

### **PT. Davomas Abadi Tbk. (DAVO)**

Perusahaan ini didirikan pada tahun 1990. Perusahaan ini terletak di Tangerang, Jawa Barat. Mempunyai kapasitas produksi 100.800 metrik ton per tahun (tpa), sebuah tpa 40.320 lebih lanjut dari kapasitas akan datang on- steam sebelum pertengahan tahun 2007. Davomas terdapat pada Bursa Efek Jakarta tahun 1994. Perusahaan Davomas merupakan produsen dan eksportir cocoa butter dan coklat bubuk, secara kolektif disebut produk coklat.

### **PT. Delta Djakarta Tbk. (DLTA)**

PT. Delta Djakarta adalah produsen dan distributor beberapa merek minuman bir terbaik di dunia seperti Anker, Carlsberg, San Miguel, Kuda Putih dan Merk dagang. Perusahaan ini merupakan fi kunci-gure di Negara non- alkohol minuman pasar. Dengan merek Soda Ice kalangan di Indonesia top-terjual. Tahun 1970 perusahaan mengambil nama PT. Delta Djakarta, tahun 1984 adalah generasi pertama di Indonesia untuk go-public dan menjual saham di Jakarta dan Surabaya di Bursa efek, pemegang saham utama PT. Delta Djakarta ini termasuk pemerintah kota Jakarta dan San Miguel Malaysia (L) Private Limited. Pabrik beralokasi di jalan Inspeksi Tarum, Bekasi Timur dan Jawa Barat.

### **PT. Fast Food Indonesia. (FAST)**

Perusahaan didirikan tahun 1978 oleh Gelael Group adalah Kentucky eksklusif Fried Chicken (KFC) waralaba untuk pemegang Indonesia. 10 Oktober 1979 perusahaan membuka restoran KFC pertama di jalan Melawai, Jakarta. Keberhasilan restoran KFC pertama membawa perusahaan untuk mendominasi pemimpin makana cepat saji di Indonesia untuk masa lalu 17 tahun. Tahun 1996 perusahaan mengoperasikan 148 restoran KFC di 30 kota besar di Indonesia. Perusahaan KFC inti produk : Kolonel Resep Ayam Asli dan Ayam Hot & Crispy, secara konsisten dinilai sebagai ayam mecicipi terbaik di Indonesia berbagai konsumen. Penerimaan Inti KFC Produk ini lebih ditingkatkan sebagai perusahaan juga menawarkan lokal menu favorit di restoran KFC nya : nasi(makanan pokok Indonesia, Perkedel (kroket Kentang), Lumpia ( Telur roll)

serta soup untuk melengkapi produk inti. Untuk memperoleh umpan balik pada kinerja pasar perusahaan. Independen perusahaan riset sejak tahun 1998 untuk melakukan triwulanan Brand Image Tracking Study (BITS) untuk melacak konsumen persepsi dan citra merek dari pemain utama dalam fast food industry.

#### **PT. Indofood Sukses Tbk. (INDF)**

Perusahaan ini berdiri dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma pada tahun 1990. Tahun 1994, nama perusahaan diubah menjadi PT. Indofood Sukses Makmur, tahun yang sama perusahaan daftar di Bursa Efek Indonesia (763 juta saham, Rp. 1000 nilai nominal per saham. Tahun 1995 perusahaan mengakuisisi milik Bogasari, perusahaan merupakan termuka diproses perusahaan makanan Indonesia. Indofood menyediakan jumlah manakan melalui empat kelompok usaha strategis : produk konsumen bermerek, Bogasari, Agribisnis, dan Distribusi. Kekuatan mereknya telah bersahabat untuk masyarakat Indonesia selama hamper dua decade. Seperti merek mie instan (Indomie, Supermie, dan Sarimi), gandum (Segitiga Biru, Kunci Biru, Cakra Kembar), Minyak goreng (Bimoli), Margarin (Simas Palmia) dan Shorthening (Palmia). Akuisisi Indolakto, salah satu prosusen susu (Indomilk) merupakan susu termuka telah memposisikan Indofood sebagai perusahaan jumlah solusi Progresif Makanan. Indofood merupakan segmen dengan reputasi untuk kualitas dan nilai uang yang tetap tertandingi.

#### **PT. Multi Bintang Indonesia Tbk**

Perusahaan beroperasi pada tahun 1931 dengan nama NV nederlandsch Indische Bierbrowerijen. Tahun 1936 perusahaan baerada dibawah perusahaan Belanda. Produk utama dari perusahaan adalah bir dan gemuk, dipasarkan dengan merek Bir Bintang dan Guinness. Bir bintang memiliki saham lebih dari 60% dari pasar bir. Perusahaan kini menjalankan pabrik bir di Mojosari, Jawa Timur dan Tangerang, Jawa barat. Tanggal 13 Oktober 1997 perusahaan mulai mengekspor bir ke Jepang dan Australia Utara.

### **PT. Mayora Indah Tbk**

Perusahaan PT. Mayora Indah Tbk telah menjadi satu industri makanan. Sebagai hasil dari pertumbuhan Negara dalam perekonomian dan menggeser pola konsumtif sosial terhadap lebih praktis produk. PT. Mayora menawarkan pertumbuhan yang cepat selama ini. PT. Mayora menjadi 6 divisi yaitu : Biskuit, Permen, Wafer, Cokelat, Makanan Kesehatan dan Kopi. Perusahaan ini didukung dengan jaringan distribusi yang kuat dan luas, produk-produk PT. Mayora Indah Tbk tersedia di seluruh Indonesia dan di luar Negeri seperti Malaysia, Thailand, Filipina, Vietnam, Singapura, Hongkong, Arab Saudi, Australia, Afrika, Amerika, dan Italia

### **PT. Prasida Aneka Niaga Tbk. (PSDN)**

Perusahaan ini didirikan tahun 1984 oleh Oesman Soedargo, Mansjur Tandiono, (Alm) H. Mahmud Uding dan I Gede Subratha. Usaha utama adalah pertanian komoditas pengolahan dan ekspor utama yaitu kopi, karet remah, keripik Tapioka, pelet, lada, dan coklat. Aneka industry kopi telah menjadi salah satu kopi utama dan kopi instan. PT. Aneka Coffe Indusrti telah dikenal sebagai utama reputasi industry pemasok selain label pribadi dan dalam rumah merek pemasok. Pasar meliputi Jepang, Eropa, Asia Pasifik dan Amerika serikat.

### **PT. Pioneerindo Gourmet Internasional Tbk. (PTSP)**

Dahulu PT. Putra Sejahtera Pioneerindo Internasional Tbk didirikan pada tahun 1983 di Jakarta. Perusahaan bergerak dibidang restoran makanan cepat saji. Bisnis restoran menggunakan merek dagang California Fried Chicken (CFC), Sapo Oriental dan Cal Donat. Tanggal 31 Desember 2009, dioerasikan 211 outlet. Anak perusahaan adalah PT. Putra Asia Perdana Indah dan PT. Mitra Hero Pionerrindo.

### **PT. Sierad Produced Tbk. (SIPD)**

Perusahaan ini dikelola oleh empat anak perusahaan yang beroperasi di lini bisnis yang sama. Perusahaan ini berkembang menjadi perusahaan pabrik ternak ayam, pakan ternak, obat-obatan untuk hewan. Dan memiliki operasi rantai makanan cepat saji dan sebagai pemasok ayam di restoran makanan cepat saji.

### **PT. Sekar Laut Tbk. (SKLT)**

PT. Sekar Laut Tbk pada tahun 1966 sebagai perdagangan produk kelautan. Bisnis ini berkembang produksi krupuk udang tradisional. Perusahaan ini didirikan pada 19 Juli 1976 dalam bentuk Perseroan Terbatas dan terdaftar di perusahaan legal di departemen Kehakiman pada 1 Maret 1978. “Krupuk” adalah makanan khusus yang terkenal di Indonesia. Krupuk udang yang populer dari Sidorejo. Selain Krupuk PT. Sekar Laut Tbk mengembangkan produksi seperti saus tomat, saus sambal, makanan yang digoreng seperti nugget roll spring dan bakso dan rempah-rempah

### **PT. SMART Tbk. (SMAR)**

PT. Smart Tbk merupakan salah satu yang terbesar, perusahaan yang berbasis kelapa sawit. Kegiatan utama PT. SMART adalah penanaman dan pemanenan pohon sawit, pengolahan tanaman buah segar ke CPO dan minyak inti sawit. SMART juga mengoperasikan 12 pabrik CPO. SMART mengeluarkan produk yang dipasarkan dengan berbagai merk seperti Kunci Mas dan Filma. Merek tersebut sudah diakui untuk kualitas tinggi. SMART adalah anak perusahaan dari Golden Agri-Resource Limited (GAR), salah satu minyak terbesar perusahaan berbasis kelapa sawit swasta di dunia yang terdaftar di Singapura.

### **PT. Siantar Top Tbk. (STTP)**

PT. Siantar Top Tbk salah satu skala termuka dan nasional makanan dan minuman industri di Indonesia. Perusahaan telah terus berevolusi dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1996. Perusahaan ini memasarkan ke pasar internasional untuk ASIA, Timur Tengah, Eropa, dan Amerika Serikat. PT. Siantar Top telah mengembangkan makanan dan minuman dengan kualitas terbaik dengan berfokus dan berkomitmen tinggi dan dedikasi yang disampaikan bagi konsumen dengan menghadirkan sehat makanan produk termasuk biskuit dan wafer pada tahun 2008.

### **PT. Tunas Baru Lampung Tbk. (TBLA)**

Perusahaan ini merupakan pelapor dalam pertanian di Indonesia. Sungai Budi Group adalah salah satu produsen terbesar di Indonesia dan distributor produk pertanian berbasis konsumen. PT. Tunas Baru Lampung mulai beroperasi di Lampung pada tahun 1970, telah berkembang menjadi salah satu biaya terbesar dan terendah produsen minyak goreng nabati. Perusahaan ini publik di Bursa Efek Jakarta Exchange pada 14 Februari 2000.

### **PT. Ultrajaya Milk Tbk**

Perusahaan ini mulai produksi tahun 1975 dengan pembuatan susu disterilkan dengan menggunakan proses yang dikenal sebagai Ultra High Temperatur (UHT). Tahun 1981 perusahaan mendiversi ke dalam produk baru seperti buah jus dan teh dalam karton. Dibawah lisensi dari Kraft Inc Amerika Serikat, Perusahaan mulai produk keju merek Kraft di tahun 1985. Dibawah lisensi dari Corman Belgia, Perusahaan mulai mentega manufaktur pada tahun 1987. Perusahaan juga menjalin hubungan dengan Nestle Mead, Johnson Bristol Myers dari Amerika Serikat dan Pripps Inc dari Swedia untuk pembuatan dan pemasaran olahraga minuman energi dengan merek dagang Pripps.

**Tabel 4.3**  
**Daftar Sampel Perusahaan**

<b>TAHUN</b>	<b>KODE</b>	<b>Perata laba</b>	<b>NonPerata Laba</b>
<b>2006</b>	ADES	✓	
	AISA		✓
	CEKA		✓
	DAVO	✓	
	DLTA	✓	
	FAST	✓	
	INDF		✓
	MLBI		✓
	MYOR	✓	

TAHUN	KODE	Perata laba	NonPerata Laba
	PSDN	✓	
	PTSP		✓
	SIPD		✓
	SKLT	✓	
	SMAR	✓	
	STTP	✓	
	TBLA	✓	
	ULTJ		✓
<b>2007</b>	ADES		✓
	AISA	✓	
	CEKA	✓	
	DAVO	✓	
	DLTA	✓	
	FAST	✓	
	INDF	✓	
	MLBI		✓
	MYOR		✓
	PSDN	✓	
	PTSP		✓
	SIPD		✓
	SKLT	✓	
	SMAR		✓
	STTP	✓	
	TBLA	✓	
ULTJ	✓		
<b>2008</b>	ADES		✓
	AISA	✓	
	CEKA	✓	
	DAVO	✓	

TAHUN	KODE	Perata laba	NonPerata Laba
	DLTA	✓	
	FAST		✓
	INDF	✓	
	MLBI		✓
	MYOR		✓
	PSDN	✓	
	PTSP	✓	
	SIPD	✓	
	SKLT	✓	
	SMAR	✓	
	STTP		✓
	TBLA	✓	
	ULTJ		✓
	2009	ADES	✓
AISA		✓	
CEKA		✓	
DAVO		✓	
DLTA		✓	
FAST			✓
INDF		✓	
MLBI			✓
MYOR			✓
PSDN		✓	
PTSP			✓
SIPD		✓	
SKLT		✓	
SMAR			✓
STTP		✓	
TBLA	✓		

TAHUN	KODE	Perata laba	NonPerata Laba
	ULTJ		✓
2010	ADES	✓	
	AISA		✓
	CEKA	✓	
	DAVO	✓	
	DLTA	✓	
	FAST	✓	
	INDF	✓	
	MLBI		✓
	MYOR	✓	
	PSDN	✓	
	PTSP		✓
	SIPD	✓	
	SKLT	✓	
	SMAR		✓
	STTP	✓	
TBLA		✓	
ULTJ		✓	
<b>TOTAL</b>		<b>53</b>	<b>32</b>

## 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

### 4.2.1 Deskripsi Hasil Sampel Penelitian

Sebagai bentuk upaya untuk memberikan tinjauan awal terhadap data penelitian, berikut ini akan disajikan statistik deskriptif untuk tiap-tiap variabel. Variabel dalam penelitian ini dapat dideskripsikan dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu dengan nilai minimum, maksimum, *mean* (rata-rata), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Adapun statistik deskriptif dari masing-masing variabel selengkapnya dapat dilihat di dalam tabel 4.4 dibawah ini :

**Tabel 4.4**  
Statistik Deskriptif

		STATUS	UKR	ROA	SKP	LEV
N	Valid	85	85	85	85	85
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		26.5644	13.9579	.0770	.2819	.5329
Std. Deviation		163.78456	1.54791	.10923	.25222	.24508
Minimum		-43,21	11.21	-.37	.03	.04
Maximum		1390.77	17.68	.29	.97	1.39

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa terdapat 85 sampel penelitian, didapatkan nilai minimum perataann laba (*income smoothing*) adalah -43,21 yang terjadi pada PT. Sekar Laut Tbk pada tahun 2006 dan nilai maksimum sebesar 1390,77 terjadi pada PT. Ultrajaya Milk Tbk pada tahun 2008. Kesenjangan antara nilai minimum dan nilai maksimum sangat bervariasi. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 26,5644 dan standar deviasi sebesar 163,78456.

Ukuran Perusahaan (UKR) yang diukur dengan menggunakan logaritma natural ( $Ln$ ) total asset. Hasil dari uji statistik diatas didapat nilai minimum dari UKR sebesar 11,21 yang terjadi pada PT. Pionerindo Gourmet Internasional Tbk pada tahun 2007, sedangkan nilai maksimum dari UKR pada perusahaan lainnya sebesar 17,68 yaitu terjadi pada PT. Indofood Sukses Tbk pada tahun 2010. Maka kemungkinan yang terjadi PT. Sekar Laut Tbk merupakan perusahaan yang memiliki total asset terendah dibandingkan dengan pesaing lainnya. Sedangkan pada PT. Indofood Sukses Tbk merupakan perusahaan yang memiliki total asset tertinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Sehingga kesenjangan antara nilai minimum dan nilai maksimum sangat bervariasi. Nilai rata-rata dari log natural total asset adalah sebesar 13.9579 dan standar deviasi log natural total asset sebesar 1.54791.

ROA menunjukkan nilai minimum sebesar -0.37 yang terjadi pada PT. Ades Water Indonesia Tbk pada tahun 2007, sedangkan nialai maksimum dari ROA sebesar 0,29 yaitu terjadi pada PT. Cahaya Kalbar Tbk pada tahun 2009.

Maka kemungkinan yang terjadi pada PT. Ades Water Indonesia Tbk mempunyai tingkat profitabilitas terendah dibandingkan dengan pesaing lainnya. Sedangkan PT. Cahaya Kalbar Tbk mempunyai tingkat profitabilitas tertinggi dibandingkan perusahaan lainnya. Kesenjangan antara nilai minimum dan maksimum sangat bervariasi. Nilai rata-rata ROA adalah sebesar 0,0770 dan standar deviasi sebesar 0,10923 .

SKP menunjukkan nilai minimum sebesar 0,03 yang terjadi pada PT. Pionerindo Gourmet Internasional Tbk pada tahun 2007, sedangkan nilai maksimum dari SKP pada perusahaan lainnya sebesar 0,97 yaitu terjadi pada PT. Sierad Produced pada tahun 2009. Nilai rata-rata pada SKP adalah sebesar 0,2819 dan standar deviasi sebesar 0,25222.

LEV menunjukkan nilai minimum sebesar 0,4 yang terjadi pada PT. Fastfood Indonesia Tbk pada tahun 2007, sedangkan nilai maksimum 1,93 terjadi pada PT. Ades Water Indonesia tahun 2006. Tingkat LEV minimum pada PT. Fast Food Indonesia Tbk, sedangkan tingkat LEV maksimum terjadi pada PT Ades Water Indonesia Tbk. Maka terjadi kesenjangan variasi nilai LEV pada minimum dan maksimum. Nilai rata-rata LEV sebesar 0,5329 dan standar deviasi sebesar 0,24508.

#### **4.2.2 Regresi Logistik**

Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Imam Ghazali, 2005). Pengujian dengan menggunakan regresi logistik didasarkan pada alasan bahwa variabel dependen merupakan variabel yang bersifat kategorikal yang diberi notasi 1 jika tidak melakukan perataan laba dan 0 jika melakukan perataan laba.

Pada umumnya dalam setiap pengujian hipotesis memerlukan uji normalitas dan uji asumsi klasik. Namun, menurut Imam Ghazali (2005:211) pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi logistik tidak memerlukan lagi uji normalitas maupun uji asumsi klasik pada variabel independennya.

Sebelum hasil uji regresi logistik diinterpretasikan, terlebih dahulu dilakukan pengujian untuk mengetahui apakah regresi logistik valid atau tidak, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan hipotesis.

#### 4.2.3 Uji Kelayakan Model (*Goodness Of Fit*).

Pada tahapan ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi layak dipakai untuk melakukan analisis selanjutnya. Artinya bahwa model sudah baik dan dapat dilakukan untuk proses analisis logistik selanjutnya. Hipotesis untuk menilai kelayakan model adalah :

$H_0$  : Model yang dihipotesiskan fit dengan data.

$H_a$  : Model yang dipotesiskan tidak fit dengan data.

##### a. *Likelihood*

*Likelihood* dari model ini adalah probabilitas bahwa model yang dipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif,  $L$  ditransformasikan menjadi  $-2\text{Log}L$ . Statistik  $-2\text{Log}L$  dapat juga digunakan untuk menentukan jika variabel bebas ditambahkan kedalam model apakah secara signifikan memperbaiki model fit. Selisih  $-2\text{Log}L$  untuk model dengan konstanta dan variabel bebas didistribusikan dengan  $X_2$  dengan selisih df (selisih df kedua model)

**Tabel 4.5****Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	112.595	-.494
	2	112.593	-.505
	3	112.593	-.505

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 112,593

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : data sekunder yang telah diolah, 2012

Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai *-2LogL block 0* yang hanya memasukan konstanta saja sebesar 112,593. Hasil ini cocok (fit) dengan model yang digunakan, sehingga dilakukan langkah pengujian, yaitu dengan memasukkan kelima variabel bebas ke dalam model dengan nilai *-2LogL block 1*. Nilai dari *-2LogL block 1* dapat dilihat pada tabel 4.6

**Tabel 4.6****Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients					
			Constant	UKR	ROA	SKM	SKP	LEV
Step 1	1	82.628	6.631	-.483	-6.370	.009	1.114	-.415
	2	78.813	9.644	-.675	-10.367	.139	1.120	-.981
	3	78.407	10.780	-.744	-12.424	.253	1.048	-1.278
	4	78.399	10.938	-.753	-12.770	.272	1.037	-1.324
	5	78.399	10.941	-.754	-12.778	.272	1.037	-1.325
	6	78.399	10.941	-.754	-12.778	.272	1.037	-1.325

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 112,593

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan hasil tabel 4.6 diatas diketahui bahwa nilai *-2LogL block* yang hanya memasukan konstanta saja sebesar 112,593, setelah dimasukan variabel baru maka nialai *-2LogL block 1* (tabel 4.6) turun menjadi 78.399, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tersebut menunjukan

model yang baik dan mengarah pada model fit dengan data. Atau dengan kata lain bahwa penambahan variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan publik, dan leverage ke dalam model akan memperbaiki model.

**b. Cox and Snell's R Square dan Nagelkerke's R Square**

*Cox and Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran  $R_2$  pada *multiple regression* yang didasarkan pada bentuk teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan.

*Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell's* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox and Snell's R Square* dengan nilai maksimumnya.

Berikut ini adalah hasil pengujian *Cox and Snell's R Square* dan *Nagelkerke's R Square*, yaitu :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Pengujian *Cox and Snell's R Square* Dan *Nagelkerke's R Square***

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	78.399 <sup>a</sup>	.331	.451

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2012

Output SPSS dari pengolahan data menunjukkan bahwa nilai *Cox and Snell's R Square* sebesar 0,331 dan *Nagelkerke R Square* sebesar 0,451 yang berarti bahwa variabilitas dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 45,1%, sedangkan sisanya 54,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian. Atau dengan kata lain, secara bersama-sama variasi variabel bebas (ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur

kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan publik, dan *leverage*) dapat menjelaskan variasi variabel perataan laba sebesar 45,1%

c. *Hosmer and Lomeshow's*

*Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test* digunakan untuk menguji hipotesis nol ( $H_0$ ) bahwa tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai dari *Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Tests Statistik* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit Models* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika *Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test Statistik* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya. Berikut ini adalah hasil pengujian *Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test*, yaitu :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Pengujian Hosmer And Lomeshow's**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	9.243	7	.236

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai dari *pengujian Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test* signifikan pada 0,236 yaitu lebih besar dari 0,05 yang berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya.

d. **Tabel Klasifikasi**

**Tabel 4.9**

Observed	Predicted		
	STATUS		Percentage Correct
	"Perata laba"	"Non Perata laba"	
Step 1 STATUS "Perata laba"	44	9	83.0
"Non Perata laba"	13	19	59.4
Overall Percentage			74.1

a. The cut value is ,500

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Dari tabel 4.9 menunjukkan, menurut prediksi data atau laporan keuangan yang melakukan perataan laba (*income smoothing*) ada 53 laporan keuangan, sedangkan hasil observasi yang sesungguhnya ada 44 laporan keuangan yang melakukan perataan laba (*income smoothing*) dan 9 laporan keuangan yang tanpa melakukan perataan laba (*non income smoothing*), jadi ketepatan klasifikasi model ini untuk perusahaan yang dilakukan perataan laba (*income smoothing*) 44/53 atau 83%, sedangkan prediksi untuk laporan keuangan yang tanpa melakukan perataan laba (*non income smoothing*) dalam penelitian ini ada 32 laporan keuangan, sedangkan hasil observasi sesungguhnya ada 19 laporan keuangan perusahaan yang tanpa melakukan perataan laba (*non income smoothing*) dan 13 laporan keuangan yang melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*). Jadi ketepatan klasifikasi model ini untuk laporan keuangan perusahaan yang tanpa melakukan praktik perataan laba (*non income smoothing*) adalah 19/32 atau 59,4%. Untuk tingkat ketepatan klasifikasi secara keseluruhan (*overall percentage*) sebesar 74,1%.

**4.3 Estimasi Parameter dan Interpretasinya**

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat, yaitu antara UKR (ukuran perusahaan),

ROA (profitabilitas), SKM (struktur kepemilikan manajerial), SKP (struktur kepemilikan publik), dan LEV (*leverage*) terhadap perataan laba. Output perhitungan dan hasil estimasi regresi logistik adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.10**  
**Pengujian Hipotesis**

**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95,0% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup> UKR	-.754	.236	10.194	1	.001	.471	.296	.748
ROA	-12.778	4.523	7.980	1	.005	.000	.000	.020
SKM	.272	.757	.129	1	.719	1.313	.298	5.795
SKP	1.037	1.285	.651	1	.420	2.820	.227	34.985
LEV	-1.325	1.228	1.165	1	.280	.266	.024	2.948
Constant	10.941	3.406	10.319	1	.001	5.642E4		

a. Variable(s) entered on step 1: UKR, ROA, SKM, SKP, LEV.

Sumber : Data sekunder yang diolah

Persamaan regresi logistik dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\ln \frac{p}{1-p} = 10,941 - 0,754 \text{ UKR} - 12,778 \text{ ROA} + 0,272 \text{ SKM} + 1,037 \text{ SKP} - 1,325 \text{ LEV}$$

Dari hasil pengujian regresi logistik diperoleh hasil bahwa :

- Konstanta sebesar 10,941 mengindikasikan bahwa jika semua variabel bebas penelitian dianggap konstan, maka tetap akan meningkatkan kemungkinan perusahaan melakukan perataan laba sebesar 10,941 kali.
- Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (UKR) sebesar -0,754 mengindikasikan bahwa artinya apabila ukuran perusahaan naik sebesar 1% sedangkan faktor lain dianggap konstan, maka tetap akan menurunkan kemungkinan perusahaan melakukan perataan laba 0,754 kali.
- Koefisien regresi variabel profitabilitas (ROA) sebesar -12,788 mengindikasikan bahwa artinya apabila profitabilitas naik sebesar 1% sedangkan faktor lain dianggap konstan, maka kemungkinan perusahaan tidak melakukan perataan laba 12,788 kali.

- d. Koefisien regresi variabel struktur kepemilikan manajerial (SKM) sebesar 0,272 mengindikasikan bahwa artinya bila manajer ikut serta dalam struktur kepemilikan manajerial (SKM) sedangkan faktor lain dianggap konstan, maka akan meningkat kemungkinan perusahaan melakukan perataan laba 0,272 kali.
- e. Koefisien regresi variabel struktur kepemilikan publik (SKP) sebesar 1,037 mengindikasikan bahwa artinya bila terjadi peningkatan struktur kepemilikan publik (SKP) sebesar 1% sedangkan faktor yang lain dianggap konstan, maka akan meningkat kemungkinan perusahaan melakukan perataan laba 1,037 kali.
- f. Koefisien regresi variabel *leverage* (LEV) sebesar -1,325 mengindikasikan bahwa artinya apabila terjadi kenaikan leverage sebesar 1% sedangkan faktor yang lain dianggap konstan, maka akan menurun kemungkinan perusahaan untuk melakukan perataan laba 1,325 kali.

#### 4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan regresi logistik cukup dengan melihat tabel *Variables in the Equation* pada kolom signifikan dibandingkan dengan nilai signifikan yang digunakan, yaitu 0,05 (5%). Hasil pengujian terhadap hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

**H1: Diduga ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa ukuran perusahaan (UKR) mempunyai nilai signifikan sebesar 0,001 yang berada dibawah taraf signifikan yang digunakan yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Herni dan Sutanto (2008) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Hasil ini juga konsisten dengan Herni dan Sutanto (2008) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba, hal ini dikarenakan bahwa dengan semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin tinggi untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena

perusahaan yang memiliki aktiva dalam jumlah besar akan diperhatikan oleh publik dan pemerintah.

**H2: Diduga profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa profitabilitas (ROA) mempunyai nilai signifikan sebesar 0,005 yang berada dibawah taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Hal ini maka hipotesis nol ditolak artinya menunjukkan profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap perataan laba. Hasil yang mendukung penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2008) dan Herni dan Susanto (2008) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba.

Hasil penelitian berpengaruh juga konsisten dengan Siregar (2008) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba, hal ini dikarenakan perusahaan yang tingkat profitabilitasnya rendah mempunyai kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba. Tingkat profitabilitas yang stabil akan memengaruhi keyakinan pada investor bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba.

**H3: Diduga struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa struktur kepemilikan manajerial (SKM) mempunyai nilai signifikan sebesar 0,719 yang berada diatas taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Hal ini maka hipotesis nol dapat diterima karena menunjukkan struktur kepemilikan manajerial (SKM) tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aji dan Mitha (2008) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Hasil ini tidak konsisten dengan hipotesis yang diajukan peneliti. Hal ini menandakan bahwa adanya kepemilikan manajerial tidak serta merta menunjukkan insentif manajemen untuk melakukan perataan laba karena hal itu dapat membahayakan perusahaan dalam jangka panjang.

**H4: Diduga struktur kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa struktur kepemilikan publik (SKP) mempunyai nilai signifikan sebesar 0,420 yang berada diatas taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Hal ini maka hipotesis nol dapat diterima artinya menunjukkan struktur kepemilikan publik (SKP) tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hasil yang mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aji dan Mitha (2008) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Hasil ini tidak konsisten dengan hipotesis yang diajukan peneliti. Hal ini menandakan bahwa tidak terdapat cukup bukti bahwa besarnya kepemilikan publik berpengaruh terhadap perataan laba yang dilakukan perusahaan selama periode pengamatan.

**H5: Diduga *leverage* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa *Leverage* (LEV) mempunyai nilai signifikan sebesar 0,280 yang berada diatas taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Hal ini hipotesis nol dapat diterima artinya menunjukkan *leverage* (LEV) tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hasil yang mendukung penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2008) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Hasil ini tidak konsisten dengan hipotesis yang diajukan peneliti. Hal ini dapat terjadi karena sebagian besar investor di pasar modal Indonesia merupakan pemodal spekulatif yang tidak memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang memadai untuk bertransaksidi bursa efek (Amsari dalam Siregar, 2008).

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dari pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur kepemilikan terhadap perataan laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka dapat disimpulkan :

1. Ukuran perusahaan (UKR) berpengaruh terhadap perataan laba. Hal ini dibuktikan dari pengujian statistik diperoleh hasil tingkat signifikan sebesar 0,001 atau  $p\text{-value}>0,05$  berarti bahwa  $H_0$  ditolak. Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan akan semakin tinggi perusahaan melakukan tindakan perataan laba yang bersifat efisien.
2. Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hal ini dibuktikan dari pengujian statistik diperoleh hasil tingkat signifikan sebesar 0,005 atau  $p\text{-value}<0,05$  berarti bahwa  $H_0$  ditolak. Dengan demikian mengindikasikan bahwa semakin rendah profitabilitas yang dihasilkan maka perusahaan melakukan praktik perataan laba.
3. Struktur Kepemilikan yang terdiri Struktur kepemilikan manajerial dan Struktur Kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hal ini dibuktikan dari pengujian statistik diperoleh hasil tingkat signifikan pada Struktur Kepemilikan Manajerial sebesar 0,719 atau  $p\text{-value}>0,05$  berarti bahwa  $H_0$  diterima sedangkan Struktur Kepemilikan Publik sebesar 0,429 atau  $p\text{-value}>0,05$  berarti  $H_0$  diterima . Dengan demikian mengindikasikan bahwa struktur kepemilikan tidak serta merta menunjukkan insentif manajemen untuk melakukan perataan laba dapat membahayakan jangka panjang perusahaan.
4. *Leverage* (LEV) tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hal ini dibuktikan dari pengujian statistik diperoleh hasil tingkat signifikan

sebesar 0,730 atau  $p\text{-value} > 0,05$  berarti bahwa  $H_0$  diterima. Dengan demikian mengindikasikan bahwa *leverage* (LEV) yang tinggi tidak berdampak pada dilakukannya atau tidaknya praktik perataan laba.

5. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap perataan laba yang didukung penelitian yang dilakukan oleh Herni dan Sutanto (2008) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba. Sedangkan Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap perataan laba yang didukung penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2008) dan Herni dan Sutanto (2008) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba.

## 5.2 Keterbatasan

Kelemahan dan kekurangan yang ditemukan setelah dilakukan analisis dan interpretasi data adalah sebagai berikut :

1. Pada nilai *Nagelkerke-R<sup>2</sup>* sebesar 0,451 atau 45,1% menunjukkan bahwa variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen kurang dari 50%, sehingga masih ada 54,9% faktor lain yang dapat mempengaruhi perataan laba (*income smoothing*).
2. Periode penelitian yang digunakan terbatas, yaitu selama 5 tahun pengamatan sehingga menyebabkan hasil penelitian ini belum dapat digeneralisir.
3. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI. Hal ini terjadi karena perusahaan *Food and Beverages* tidak memiliki data yang lengkap untuk penelitian. Akibatnya terbatasnya jumlah sampel dalam penelitian ini adalah hasil pengujian belum dapat digeneralisir.

## 5.3 Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melengkapi keterbatasan penelitian dengan mengembangkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Melakukan penelitian dengan periode dalam kurun waktu yang lebih lama

2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel dan memperpanjang periode penelitian yang dapat mempengaruhi praktik perataan laba, sehingga sampel penelitian menjadi lebih banyak dan diperoleh hasil penelitian yang lebih baik. Variabel yang mungkin dapat ditambahkan adalah risiko spesifik.
3. Penelitaian selanjutnya hendaknya menggunakan samapel di luar perusahaan *Food and Beverages* sehingga dapat digeneralisasi.

#### **5.4 Implikasi Manajerial**

Implikasi manajerial penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Berdasarkan penelitian dapat kita ketahui adanya perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan di Indonesia maupun di negara lain memberikan dampak pada ketertarikan investor yang akan menanamkan modalnya, karena terlihat perusahaan selalu mendapatkan laba yang stabil, namun dengan demikian belum tentu dapat oleh pihak investor, karena yang diharapkan investor untuk mendapatkan laba yang besar, tetapi perataan laba memberikan gambaran keuntungan yang tidak sesuai dengan kenyataan. Oleh karena itu diharapkan perusahaan menghasilkan laba yang stabil dari periode ke periode. Perusahaan perlu mengeluarkan laporan keuangan secara berkala seperti periode akhir bulan, triwulan, semesteran dan akhir tahunan.
2. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan untuk membantu investor sebagai sarana untuk melakukan analisis perataan laba dan tidak hanya melihat rasio-rasio yang ada di laporan keuangan tetapi juga harus melihat data-data yang lain sebelum melakukan aktivitas investasi. Sedangkan bagi kreditor yang memberikan pinjaman ke perusahaan harus memperhatikan jaminan yang diberikan atas pinjaman yang diberikan kepada perusahaan. Sehingga investor dapat memperoleh informasi yang tepat dan dapat, menghasilkan keuntungan yang maksimal dari investasi. Sedangkan kreditor dapat percaya dan tepat waktu atas pengembalian

pinjaman dari perusahaan dengan ketentuan jaminan asset supaya tidak terjadi kredit macet.

STIE BPD Jateng

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Dhamar Yudho dan Aria Farah Mita. (2010), Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan terhadap Praktik Perataan Laba: studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI, *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*
- Belkaoui, Ahmed Riahi. (2012), *Teory Accounting*. Edisi 5, Jakarta. Salemba Empat.
- Eugene, F.Brigham dan Joel F. Huston. (2006), *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta:Salemba Empat
- Ghozali, Imam (2009), *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi 3, *Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang*
- Herni, Yulius dan Kurnia Susanto. (2008), Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Praktik Pengelolaan Perusahaan, Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Resiko Keuangan Terhadap Tindakan Perataan Laba, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol 23, No3, 2008, hlm 302-314
- Husnaini, Wahidhathul dan Bq.Rosyida Dwi Astuti. (2006), Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Income Smoothing, *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, Vol 5, No2, Desember 2006.
- John, J.Wild dan K.R Subramanyam. Robert F. Hasley. (2005), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, Salemba Empat
- Permanasari, Wien Ika. (2010), Pengaruh kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Intusional dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan, Skripsi S1, Universitas Diponegoro Semarang.
- Riyanto, Bambang. (1997), *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta. BPFE. Yogyakarta
- Sari, Aprilia Yunita. (2010), Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan *Food And Beverages* yang

*Go Public* di BEI, Skripsi S1, Universitas Pembangunan Nasional  
“Veteran“ Jawa Timur.

Sekaran, Uma (2006), *Metodologi Penelitian Bisnis, Buku 1*, (Terjemahan),  
Jakarta: Salemba Empat

Siallagan, Hamonangan dan Mas’ud Machfoed. (2006), Mekanisme Corporate  
Governance, Kualitas laba, dan Nilai Perusahaan, *Simposium Nasional  
Akuntansi 9 Padang*, 23-26 Agustus 2006.

Siregar, Baldrick. (2008), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kontrol  
Kepemilikan Terhadap Perataan Laba, *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*,  
Vol 19, No. 2, 2 Agustus 2008, hlm 113-125

Ujiyantho, Muh Arief. (2006), Asimetri Informasi dan Manajemen Laba suatu  
Tinjauan dalam Hubungan Keagenan.

Zulkarnaini. (2007), Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Jenis Industri terhadap  
Praktik Perataan laba perusahaan *Go Public* di Indonesia, *ISSN*, Vol 2, No.  
1, Februari-April 2007, hlm 506-523

[www.idx.com](http://www.idx.com)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Orchidia Seta Moslem  
Tempat,tanggal Lahir : Bandung, 30 Juni 1990  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Betet No.17 PANCA ARGA I Magelang  
Domisili : Jl. Gendingan No.7 Semarang  
No Hp : 085876124605  
Riwayat Pendidikan :

1. TK Ade Irma Suryani II Magelang 1995-1996
2. SD Kartika XV- 4 Magelang 1996-2002
3. SMP N 7 Magelang 2002-2005
4. SMA N 1 Mertoyudan 2005-2008
5. STIE Bank BPD Jateng 2008- Sekarang

STIE BPD Jateng

## Lampiran 1

### Daftar Perusahaan Sampel

NO	KODE	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Ades Water Indonesia Tbk
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk
4	DAVO	PT. Davomas Abadi Tbk
5	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
6	FAST	PT.Fast Food Indonesia Tbk
7	INDF	PT. Indofood Sukses Tbk
8	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
9	MYOR	PT. Mayora Indonesia Tbk
10	PSDN	PT. Prasida Aneka Niaga Tbk
11	PTSP	PT. Pionerindo Gourmet Internasional Tbk
12	SIPD	PT.Sierad Produced Tbk
13	SKLT	PT.Sekar Laut Tbk
14	SMAR	PT.SMART Tbk
15	STTP	PT. Siantar Top Tbk
16	TBLA	PT. Tunas Baru LampungTbk
17	ULTJ	PT.Ultrajaya Milk Tbk

Lampiran 3

Daftar Sampel Perusahaan

TAHUN	KODE	Perata laba	NonPerata Laba
2006	ADES	✓	
	AISA		✓
	CEKA		✓
	DAVO	✓	
	DLTA	✓	
	FAST	✓	
	INDF		✓
	MLBI		✓
	MYOR	✓	
	PSDN	✓	
	PTSP		✓
	SIPD		✓
	SKLT	✓	
	SMAR	✓	
	STTP	✓	
	TBLA	✓	
ULTJ		✓	
2007	ADES		✓
	AISA	✓	
	CEKA	✓	
	DAVO	✓	
	DLTA	✓	
	FAST	✓	
	INDF	✓	
	MLBI		✓

TAHUN	KODE	Perata laba	NonPerata Laba
	MYOR		✓
	PSDN	✓	
	PTSP		✓
	SIPD		✓
	SKLT	✓	
	SMAR		✓
	STTP	✓	
	TBLA	✓	
	ULTJ	✓	
<b>2008</b>	ADES		✓
	AISA	✓	
	CEKA	✓	
	DAVO	✓	
	DLTA	✓	
	FAST		✓
	INDF	✓	
	MLBI		✓
	MYOR		✓
	PSDN	✓	
	PTSP	✓	
	SIPD	✓	
	SKLT	✓	
	SMAR	✓	
	STTP		✓
	TBLA	✓	
ULTJ		✓	
<b>2009</b>	ADES	✓	
	AISA	✓	
	CEKA	✓	

TAHUN	KODE	Perata laba	NonPerata Laba
	DAVO	✓	
	DLTA	✓	
	FAST		✓
	INDF	✓	
	MLBI		✓
	MYOR		✓
	PSDN	✓	
	PTSP		✓
	SIPD	✓	
	SKLT	✓	
	SMAR		✓
	STTP		✓
	TBLA	✓	
	ULTJ		✓
2010	ADES	✓	
	AISA		✓
	CEKA	✓	
	DAVO	✓	
	DLTA	✓	
	FAST	✓	
	INDF	✓	
	MLBI		✓
	MYOR	✓	
	PSDN	✓	
	PTSP		✓
	SIPD	✓	
	SKLT	✓	
	SMAR		✓
STTP	✓		

<b>TAHUN</b>	<b>KODE</b>	<b>Perata laba</b>	<b>NonPerata Laba</b>
	TBLA		✓
	ULTJ		✓
<b>TOTAL</b>		<b>53</b>	<b>32</b>

STIE BPD Jateng

**Lampiran 4**

**Tabulasi Data Sekunder**

No	Nama per	STATUS	UKR	ROA	SKM	SKP	LEV
1	ADES	0	12.36	-0.055	1	0.16	1.93
2	AISA	1	12.8	0.000	0	0.53	0.74
3	CEKA	1	12.55	0.050	1	0.17	0.31
4	DAVO	0	14.81	0.070	1	0.09	0.59
5	DLTA	0	13.26	0.280	1	0.15	0.24
6	FAST	0	13.09	0.140	1	0.2	0.4
7	INDF	1	11.6	0.040	1	0.48	0.65
8	MLBI	1	13.32	0.120	1	0.17	0.67
9	MYOR	0	14.26	0.060	1	0.67	0.36
10	PSDN	0	12.57	0.240	1	0.08	0.6
11	PTSP	1	11.24	-0.020	1	0.03	0.94
12	SIPD	1	13.92	0.040	0	0.97	0.12
13	SKLT	0	14.99	0.230	1	0.03	0.44
14	SMAR	0	15.49	0.120	1	0.25	0.51
15	STTP	0	16.06	0.030	0	0.28	0.27
16	TBLA	0	14.53	0.203	1	0.22	0.58
17	ULTJ	1	14.04	0.010	0	0.79	0.35
18	ADES	1	12.09	-0.370	1	0.16	0.62
19	AISA	0	13.58	0.020	1	0.08	0.51
20	CEKA	0	13.33	0.040	1	0.15	0.64
21	DAVO	0	16.17	0.050	1	0.09	0.69
22	DLTA	0	13.29	0.208	1	0.15	0.22
23	FAST	0	13.35	0.160	1	0.2	0.4
24	INDF	0	17.21	0.030	1	0.48	0.63
25	MLBI	1	13.34	0.140	1	0.17	0.68
26	MYOR	1	14.45	0.070	1	0.67	0.41
27	PSDN	0	12.58	-0.030	1	0.08	0.61
28	PTSP	1	11.21	0.021	1	0.03	0.93
29	SIPD	1	12.07	0.020	0	0.97	0.22
30	SKLT	0	15.12	0.030	1	0.03	0.47
31	SMAR	1	15.9	0.012	1	0.28	0.56
32	STTP	0	13.26	0.030	0	0.27	0.28
33	TBLA	0	14.71	0.040	1	0.4	0.62
34	ULTJ	0	14.13	0.020	0	0.79	0.39
35	ADES	1	12.13	-0.280	1	0.05	0.72
36	AISA	0	13.83	0.030	1	0.48	0.62

37	CEKA	0	13.31	0.150	1	0.08	0.61
38	DAVO	0	15.1	-0.014	1	0.22	0.81
39	DLTA	0	13.46	0.120	1	0.15	0.25
40	FAST	1	13.57	0.016	1	0.2	0.39
41	INDF	0	17.49	0.230	1	0.48	0.67
42	MLBI	1	13.76	0.024	1	0.17	0.63
43	MYOR	1	14.89	0.017	1	0.62	0.56
44	PSDN	0	12.57	0.230	1	0.08	0.53
45	PTSP	0	16.31	0.150	1	0.03	0.9
46	SIPD	0	14.14	0.020	1	0.97	0.25
47	SKLT	0	16.21	0.020	1	0.04	0.5
48	SMAR	0	16.12	0.100	0	0.05	0.54
49	STTP	1	13.35	0.010	0	0.27	0.42
50	TBLA	0	14.85	0.220	0	0.43	0.68
51	ULTJ	1	11.66	0.020	1	0.46	0.04
52	ADES	0	12.09	0.290	1	0.05	0.62
53	AISA	0	14.27	0.230	1	0.27	0.59
54	CEKA	0	13.25	0.290	1	0.08	0.47
55	DAVO	0	14.85	-0.010	1	0.14	0.84
56	DLTA	0	13.54	0.270	1	0.15	0.21
57	FAST	1	13.86	0.170	1	0.2	0.39
58	INDF	0	17.51	0.050	1	0.5	0.62
59	MLBI	1	13.81	0.034	1	0.17	0.89
60	MYOR	1	14.99	0.011	1	0.67	0.5
61	PSDN	0	15.78	0.209	1	0.08	0.51
62	PTSP	1	11.42	0.012	1	0.03	0.77
63	SIPD	0	14.31	0.020	1	0.97	0.28
64	SKLT	0	12.19	0.070	1	0.04	0.42
65	SMAR	1	16.14	0.070	1	0.05	0.53
66	STTP	1	13.22	0.070	0	0.43	0.26
67	TBLA	0	14.84	0.250	0	0.42	0.68
68	ULTJ	1	14.37	0.040	1	0.38	0.31
69	ADES	0	12.69	0.100	1	0.06	0.69
70	AISA	1	11.48	0.040	1	0.27	0.7
71	CEKA	0	13.65	0.230	1	0.13	0.64
72	DAVO	0	14.85	-0.010	1	0.2	0.67
73	DLTA	0	13.47	0.200	1	0.15	0.16
74	FAST	0	14.03	0.260	0	0.11	0.35
75	INDF	0	17.68	0.060	1	0.5	0.47

76	MLBI	1	13.94	0.039	1	0.18	0.59
77	MYOR	0	16.07	0.140	0	0.67	0.67
78	PSDN	0	15.94	0.030	1	0.07	0.53
79	PTSP	1	11.67	0.014	1	0.07	0.58
80	SIPD	0	14.54	0.030	0	0.59	0.4
81	SKLT	0	15.2	0.020	1	0.04	0.41
82	SMAR	1	11.34	0.010	0	0.05	0.53
83	STTP	0	13.38	0.070	0	0.36	0.31
84	TBLA	1	12.11	0.070	0	0.45	0.66
85	ULTJ	1	14.51	0.050	1	0.38	0.35
<b>Maksimum</b>		<b>1.000</b>	<b>17.680</b>	<b>0.290</b>	<b>1.000</b>	<b>0.970</b>	<b>1.930</b>
<b>Minimum</b>		<b>0.000</b>	<b>11.210</b>	<b>-0.370</b>	<b>0.000</b>	<b>0.030</b>	<b>0.040</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0.376</b>	<b>13.958</b>	<b>0.077</b>	<b>0.788</b>	<b>0.282</b>	<b>0.533</b>
<b>Simpangan baku</b>		<b>0.487</b>	<b>1.548</b>	<b>0.109</b>	<b>0.411</b>	<b>0.252</b>	<b>0.245</b>

STIE BPD Jalor

## Lampiran 5

```
LOGISTIC REGRESSION VARIABLES STATUS
/METHOD=ENTER UKR ROA SKM SKP LEV
/CLASSPLOT
/CASEWISE OUTLIER(2)
/PRINT=GOODFIT CORR ITER(1) CI(95)
/CRITERIA=PIN(0.05) POUT(0.10) ITERATE(20) CUT(0.5).
```

## Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases <sup>a</sup>		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	85	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	85	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		85	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

## Block 0: Beginning Block

Iteration History<sup>a,b,c</sup>

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	112.595	-.494
	2	112.593	-.505
	3	112.593	-.505

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 112,593

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

**Block 1: Method = Enter**

**Iteration History**<sup>a,b,c,d</sup>

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	UKR	ROA	SKM	SKP	LEV
Step 1 1	82.628	6.631	-.483	-6.370	.009	1.114	-.415
2	78.813	9.644	-.675	-10.367	.139	1.120	-.981
3	78.407	10.780	-.744	-12.424	.253	1.048	-1.278
4	78.399	10.938	-.753	-12.770	.272	1.037	-1.324
5	78.399	10.941	-.754	-12.778	.272	1.037	-1.325
6	78.399	10.941	-.754	-12.778	.272	1.037	-1.325

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 112,593

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	78.399 <sup>a</sup>	.331	.451

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9.243	7	.236

**Classification Table<sup>a</sup>**

Observed			Predicted		
			STATUS		Percentage Correct
			"Perata laba"	"Non Perata laba"	
Step 1	STATUS	"Perata laba"	44	9	83.0
		"Non Perata laba"	13	19	59.4
Overall Percentage					74.1

a. The cut value is ,500

**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95.0% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup> UKR	-.754	.236	10.194	1	.001	.471	.296	.748
ROA	-12.778	4.523	7.980	1	.005	.000	.000	.020
SKM	.272	.757	.129	1	.719	1.313	.298	5.795
SKP	1.037	1.285	.651	1	.420	2.820	.227	34.985
LEV	-1.325	1.228	1.165	1	.280	.266	.024	2.948
Constant	10.941	3.406	10.319	1	.001	5.642E4		

a. Variable(s) entered on step 1: UKR, ROA, SKM, SKP, LEV

no	kode	nama perusahaan	2005	2006	2007	2008	2009
1	ADES	PT. Ades Water Indonesia Tbk	-119257	-128794	-154851	-15208	16321
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	35	130	15760	28686	37787
3	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk	-21594	15291	24676	27868	49493
4	DAVO	PT. Davomas Abadi Tbk	90069	196227	208456	-510652	-266749
5	DLTA	PT. Delta Jakarta Tbk	56405	43284	47331	83754	126504
6	FAST	PT.Fast Food Indonesia Tbk	41291	68926	102537	125268	181997
7	INDF	PT. Indofood Sukses Tbk	124018	661210	980357	1034389	2075861
8	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	87014	73581	84385	222307	340458
9	MYOR	PT. Mayora Indonesia Tbk	45730	93576	141589	196230	372158
10	PSDN	PT. Prasida Aneka Niaga Tbk	118433	11847	-8646	9448	32450
11	PTSP	PT. Pionerindo Gourmet Internasional Tbk	4658	-1851	163	4287	10949
12	SIPD	PT.Sierad Produced Tbk	-122480	40954	21196	27254	37215
13	SKLT	PT.Sekar Laut Tbk	91602	4637	5742	4271	12803
14	SMAR	PT.SMART Tbk	304203	628005	988944	1046389	748495
15	STTP	PT. Siantar Top Tbk	10637	14426	15595	4816	41072
16	TBLA	PT. Tunas Baru LampungTbk	6219	52884	97227	63337	138245
17	ULTJ	PT.Ultrajaya Milk Tbk	4528	14732	30317	303712	61153

2010 $\Delta X1$	$\Delta X2$	$\Delta X3$	$\Delta X4$	$\Delta X5$	$\Delta Xbar$	$(\Delta X1 - \Delta Xbar)^2$	$(\Delta X2 - \Delta Xbar)^2$
31659	-9537	-26057	139643	31529	15338	30183.20	1577694288.04
75857	95	15630	12926	9101	38070	15164.40	227086816.36
29562	36885	9385	3192	21625	-19931	10231.20	710425054.44
-26486	106158	12229	-719108	243903	240263	-23311.00	16762221961.00
139567	-13121	4047	36423	42750	13063	16632.40	885264811.56
199597	27635	33611	22731	56729	17600	31661.20	16210286.44
2952858	537192	319147	54032	1041472	876997	565768.00	816587776.00
442916	-13433	10804	137922	118151	102458	71180.40	7159427459.56
484086	47846	48013	54641	175928	111928	87671.20	1586046555.04
12919	-106586	-20493	18094	23002	-19531	-21102.80	7307377482.24
15767	-6509	2014	4124	6662	4818	2221.80	76226868.64
61148	163434	-19758	6058	9961	23933	36725.60	16055018630.56
4834	-86965	1105	-1471	8532	-7969	-17353.60	48454747009.96
1260513	323802	360939	57445	-297894	512018	191262.00	17566851600.00
42631	3789	1169	-10779	36256	1559	6398.80	6811056.04
246663	46665	44343	-33890	74908	108418	48088.80	2027206.44
107123	10204	15585	273395	-242559	45970	20519.00	106399225.00
							24344356.00

STAFORANG

$(\Delta X3 - \Delta Xbar)^2$	$(\Delta X4 - \Delta Xbar)^2$	$(\Delta X5 - \Delta Xbar)^2$	$(\Delta X1 - \Delta Xbar)^2/5$	$(\Delta X2 - \Delta Xbar)^2/5$	$(\Delta X3 - \Delta Xbar)^2/5$
11981447816.04	1811177.64	220379963.04	315538857.61	632592019.21	2396289563.21
5010434.56	36764819.56	524666511.36	45417363.27	43356.67	1002086.91
49550336.64	129818678.44	909758308.84	142085010.89	143210.89	9910067.33
484133465209.00	71403321796.00	69471253476.00	3352444392.20	252618320.00	96826693041.80
391667848.36	682129029.76	12740616.36	177052962.31	31678458.63	783333569.67
79748472.04	628394596.84	197717345.44	3242057.29	760344.01	15949694.41
261873733696.00	226294295616.00	96863490441.00	163317555.20	12164383528.20	52374746739.20
4454441170.56	2206237264.36	978288261.76	1431885491.91	729061935.39	890888234.11
1090994112.04	7789262746.24	588392346.24	317209311.01	314554565.45	218198822.41
1536389130.24	1945233383.04	2470555.24	1461475496.45	74371.21	307277826.05
3618364.84	19715376.04	6740254.44	15245373.73	8636.17	723672.97
940501689.76	716343813.16	163650614.76	3211003726.11	638079413.79	188100337.95
252256982.76	670064287.36	88070717.16	969149401.99	68143982.79	50451396.55
17906989489.00	239273592336.00	102884411536.00	3513370320.00	5758056865.80	3581397897.80
295076812.84	891452391.84	23423664.04	1362211.21	5470161.61	59015362.57
6720523649.44	719269488.64	3639612372.64	405441.29	2806203.53	1344104729.89
63946271376.00	69210034084.00	647753401.00	21279845.00	4868871.20	12789254275.20

STUDY

Satrio

STAF Buleteng

$(\Delta X4 - \Delta Xbar)^2/5$	$(\Delta X5 - \Delta Xbar)^2/5$	$\sqrt{(\Delta X1 - \Delta Xbar)^2/5 \cdot \Delta Xbar}$	$\sqrt{(\Delta X2 - \Delta Xbar)^2/5 \cdot \Delta Xbar}$	$\sqrt{(\Delta X3 - \Delta Xbar)^2/5 \cdot \Delta Xbar}$
362235.53	44075992.61	0.59	0.83	1.62
7352963.91	104933302.27	0.44	0.01	0.07
25963735.69	181951661.77	1.17	0.04	0.31
14280664359.20	13894250695.20	(2.48)	(0.68)	(13.35)
136425805.95	2548123.27	0.80	0.34	0.53
125678919.37	39543469.09	0.06	0.03	0.13
45258859123.20	19372698088.20	0.02	0.19	0.40
441247452.87	195657652.35	0.53	0.38	0.42
1557852549.25	117678469.25	0.20	0.20	0.17
389046676.61	494111.05	(1.81)	(0.01)	(0.83)
3943075.21	1348050.89	1.76	0.04	0.38
143268762.63	32730122.95	1.54	0.69	0.37
134012857.47	17614143.43	(1.79)	(0.48)	(0.41)
47854718467.20	20576882307.20	0.31	0.40	0.31
178290478.37	4684732.81	0.18	0.37	1.20
143853897.73	727922474.53	0.01	0.03	0.76
13842006816.80	129550680.20	0.22	0.11	5.51

$\sqrt{\Delta X4 - \Delta Xbar}^2 / 5 \cdot \Delta Xbar$	$\sqrt{\Delta X5 - \Delta Xbar}^2 / 5 \cdot \Delta Xbar$	kode	nama perusahaan	2005	2006
0.02	0.22	ADES	PT. Ades Water Indonesia Tbk	143751	135043
0.18	0.68	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	229973	333455
0.50	1.32	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk	240713	391062
(5.13)	(5.06)	DAVO	PT. Davomas Abadi Tbk	1120893	1656584
0.70	0.10	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	432729	396733
0.35	0.20	FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk	1028393	1276416
0.38	0.25	INDF	PT. Indofood Sukses Tbk	18764650	21941558
0.30	0.20	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	852613	891001
0.45	0.12	MYOR	PT. Mayora Indonesia Tbk	1706184	1971513
(0.93)	(0.03)	PSDN	PT. Prasida Aneka Niaga Tbk	387830	519849
0.89	0.52	PTSP	PT. Pionerindo Gourmet Internasional	152170	145440
0.33	0.16	SIPD	PT. Sierad Produced Tbk	1425223	1111242
(0.67)	(0.24)	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	167282	193928
1.14	0.75	SMAR	PT. SMART Tbk	4656674	4708250
2.09	0.34	STTP	PT. Siantar Top Tbk	641698	555208
0.25	0.56	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	1220636	1193999
5.73	0.55	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Tbk	711732	835230

2007	2008	2009	2010	ΔS1	ΔS2	ΔS3	ΔS4
131549	129542	134438	218748	(8708.00)	(3494.00)	(2007.00)	4896.00
483734	489172	533194	705220	103482.00	150279.00	5438.00	44022.00
812635	1963638	1194544	718205	150349.00	421573.00	1151003.00	(769094.00)
2800084	3392847	406063	1610836	535691.00	1143500.00	592763.00	(2986784.00)
439823	673770	740681	547816	(35996.00)	43090.00	233947.00	66911.00
1589643	2022633	2454360	2913605	248023.00	313227.00	432990.00	431727.00
27858304	38799279	37397319	38403360	3176908.00	5916746.00	10940975.00	(1401960.00)
978600	1325661	1616264	1790164	38388.00	87599.00	347061.00	290603.00
2828440	3907674	4777175	7224165	265329.00	856927.00	1079234.00	869501.00
600060	713114	592358	928527	132019.00	80211.00	113054.00	(120756.00)
163777	207324	226790	247503	(6730.00)	18337.00	43547.00	19466.00
1632454	2331686	3242551	3242551	(313981.00)	521212.00	699232.00	910865.00
237050	313125	276312	314146	26646.00	43122.00	76075.00	(36813.00)
8079714	16101565	14201230	20265425	51576.00	3371464.00	8021851.00	(1900335.00)
600330	624401	627115	762613	(86490.00)	45122.00	24071.00	2714.00
1844207	3955846	2783573	2951114	(26637.00)	650208.00	2111639.00	(1172273.00)
1126800	1362607	1613928	1880411	123498.00	291570.00	235807.00	251321.00

STAF STENG

$\Delta S5$	$\Delta Sbar$	$(\Delta S1 - \Delta Sbar)^2$	$(\Delta S2 - \Delta Sbar)^2$	$(\Delta S3 - \Delta Sbar)^2$	$(\Delta S4 - \Delta Sbar)^2$
84310.00	14999.40	562040814.76	342005843.56	289217640.96	102078691.56
172026.00	95049.40	71108742.76	3050308716.16	8030203009.96	2603795550.76
(476339.00)	95498.40	3008588320.36	106324644765.16	1114089960621.16	747520018137.76
1204773.00	97988.60	191583390965.76	1093094087529.96	244801706895.36	9515821993710.76
(192865.00)	23017.40	3482581379.56	402909270.76	44491296156.16	1926648120.96
459245.00	377042.40	16646005576.36	4072405277.16	3130133945.76	2990405477.16
1006041.00	3927742.00	563751695556.00	3956136912016.00	49185437112289.00	28405723408804.00
173900.00	187510.20	22237430532.84	9982247885.44	25456457780.64	10628125411.84
2446990.00	1103596.20	702691898595.84	60845694228.64	593516788.84	54800562663.04
336169.00	108139.40	570235296.16	779995526.56	24153293.16	52393104141.16
20713.00	19066.60	665464571.56	532316.16	599289984.16	159520.36
0.00	363465.60	458933895851.56	24883926712.96	112739075368.96	299646103120.36
37834.00	29372.80	7435438.24	189040500.64	2181095484.84	4380560121.64
6064195.00	3121750.20	9425969618345.64	62356981910.44	24010987850160.60	25221339756059.00
135498.00	24183.00	12248512929.00	438441721.00	12544.00	460917961.00
167541.00	346095.60	138929591102.76	92484351833.76	3117143497283.56	2305443205465.96
266483.00	233735.80	12152372548.84	3344794689.64	4289869.44	309239259.04

STUDY BONDING



$\sqrt{\Delta S1-\Delta Sba}$	$\sqrt{\Delta S2-\Delta Sba}$	$\sqrt{\Delta S3-\Delta Sba}$	$\sqrt{\Delta S4-\Delta Sba}$	$\sqrt{\Delta S5-\Delta Sba}$	$\sqrt{\Delta S6-\Delta Sba}$	2006	2007	2008	2009	2010
0.71	0.55	0.51	0.30	2.07	0.83	1.51	3.20	0.07	0.11	0.11
0.04	0.26	0.42	0.24	0.36	11.20	0.05	0.16	0.74	1.87	1.87
0.26	1.53	4.94	4.05	2.68	4.54	0.02	0.06	0.12	0.12	0.49
2.00	4.77	2.26	14.08	5.05	-1.24	-0.14	-5.91	-0.36	-0.36	-1.00
1.15	0.39	4.10	0.85	4.19	0.70	0.87	0.13	0.82	0.82	0.02
0.15	0.08	0.07	0.06	0.10	0.37	0.36	1.90	5.46	5.46	2.04
0.09	0.23	0.80	0.61	0.33	0.26	0.86	0.51	0.62	0.62	0.74
0.36	0.24	0.38	0.25	0.03	1.49	1.59	1.10	1.20	1.20	6.05
0.34	0.10	0.01	0.09	0.54	0.60	2.02	17.07	4.75	4.75	0.23
0.10	0.12	0.02	0.95	0.94	-18.34	-0.11	-40.87	-0.99	-0.99	-0.04
0.61	0.02	0.57	0.01	0.04	2.90	2.44	0.67	95.40	95.40	13.53
0.83	0.19	0.41	0.67	0.45	1.85	3.54	0.90	0.48	0.48	0.35
0.04	0.21	0.71	1.01	0.13	-43.21	-2.27	-0.58	-0.66	-0.66	-1.88
0.44	0.04	0.70	0.72	0.42	0.70	11.09	0.45	1.59	1.59	1.78
2.05	0.39	0.00	0.40	2.06	0.09	0.94	579.64	5.26	5.26	0.16
0.48	0.39	2.28	1.96	0.23	0.03	0.09	0.33	0.13	0.13	2.43
0.21	0.11	0.00	0.03	0.06	1.07	0.97	1,390.77	170.41	170.41	8.85

STAF BPP Jateng

STAF BPD Sateng

2006	2007	2008	2009	2010
0	1	1	0	0
1	0	0	0	1
1	0	0	0	0
0	0	0	0	0
0	0	0	0	0
0	0	1	1	0
1	0	0	0	0
1	1	1	1	1
0	1	1	1	0
0	0	0	0	0
1	1	0	1	1
1	1	0	0	0
0	0	0	0	0
0	1	0	1	1
0	0	1	1	0
0	0	0	0	1
1	0	1	1	1